

**PENGUNAAN BUKU CERITA DALAM MENUMBUHKAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
(4-5 TAHUN) DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO
SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

SORAYA, AYU. 2024. Penggunaan Buku Cerita Dalam Menumbuhkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (4-5 Tahun) Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

Kata Kunci : Bercerita, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Metode bercerita merupakan suatu pemberian pengalaman yang dimiliki oleh anak, dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga TK Muslimat NU 001 Ponorogo, dalam penggunaan buku cerita perkembangan bahasa anak menjadi lebih pesat. peneliti menyadari pentingnya perkembangan bahasa anak usia dini dan salah satu cara mengetahuinya adalah dengan menstimulasi kegiatan pembelajaran melalui buku cerita. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat berkontribusi untuk dunia pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan buku cerita serta 2) mengetahui capaian perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah penggunaan buku cerita dalam menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini 4-5 Tahun dengan cara guru menyiapkan tema pembelajaran pada hari itu, pendidik mulai bercerita sesuai dengan tema pada hari itu menggunakan media buku cerita, dalam penyampaian sebuah cerita pendidik harus mempunyai imajinasi yang tinggi supaya ketika dalam penyampaian cerita tidak monoton, pendidik membagi kelompok 3 sampai 4 anak, kemudian pendidik memberikan pertanyaan kepada anak setelah kegiatan belajar mengajar dan anak menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh pendidik sesuai dengan cerita: 2) Capaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan buku cerita yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai tingkat perkembangan bahasa kategori B (BSH - Berkembang Sesuai Harapan), pada beberapa indikator kunci seperti menyimak perkataan guru, memahami cerita yang dibacakan, dan bertanya dengan kalimat yang benar. Namun, terdapat beberapa anak yang masih berada pada kategori C (MB - Mulai Berkembang) dalam beberapa indikator yaitu pada indikator memahami cerita. Hal ini juga tercermin dalam indikator lain seperti mengenal perbendaharaan kata dan memperkaya kosakata, di mana sebagian besar anak berada pada kategori B, tetapi beberapa anak masih dalam kategori C.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ayu Soraya
NIM : 205180005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penggunaan Buku Cerita Dalam Menumbuhkan
Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (4-5 Tahun) Di
TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 24 Oktober 2024

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.
NIP. 199307102018012003



Dr. Umil Botmah, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Ayu Soraya
NIM : 205180005
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Buku Cerita Dalam Menumbuhkan
Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (4-5
Tahun) Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Efendi, M.Ag

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Penguji II : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Soraya

Nim : 205180005

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

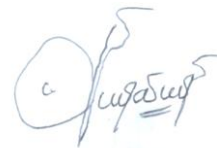
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Penggunaan Buku Cerita Dalam Menumbuhkan Perkembangan
Bahasa Anak Usia Dini (4-5 Tahun) Di TK Musimat NU 001
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iain ponorogo.ac.id**. Adapun tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Oktober 2024



Ayu Soraya

NIM. 205180005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Soraya
NIM : 205180005
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Buku Cerita Dalam Menumbuhkan
Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (4-5
Tahun) Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Ayu Soraya

NIM. 205180005

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan perkembangan bahasa penggunaan buku cerita sangat efektif. setiap anak mempunyai perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dengan penggunaan buku cerita dalam menumbuhkan perkembangan bahasa anak sangat luas, anak juga dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.¹

Penggunaan buku cerita adalah salah satu strategi untuk menumbuhkan bahasa anak. Yang disampaikan secara lisan dalam bentuk cerita. Tujuan dari penggunaan buku cerita adalah untuk memperkenalkan, memberikan keterangan, dan penjelasan terhadap hal baru yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini. Bercerita dapat memberikan nilai pembelajaran bagi anak usia 4-5 tahun untuk menumbuhkan kesukaannya dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, contohnya yaitu kegemaran anak dalam membaca suatu buku dongeng kemudian menceritakan ulang kejadian yang terjadi dalam peristiwa tertentu. Sehingga dengan bercerita anak dapat mengajarkan kebiasaan dalam melakukan perbuatan yang baik.

¹ Dwi Putri Novianti Dkk, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bhayangkari Mempawah Hilir*, program studi pendidikan anak usia dini FKIP Untan Pontianak, (2018), 4.

Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini harus tetap dievaluasi. Kegiatan evaluasi dalam meningkatkan bahasa anak untuk anak usia 4-5 tahun yaitu dengan cara bercerita, tujuan dari evaluasi tersebut yaitu guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan. Evaluasi merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam penggunaan buku cerita. hal ini guru sangat berperan aktif terhadap evaluasi penggunaan buku cerita untuk kemampuan bahasa anak yang sangat luas. evaluasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan.maka dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan melalui Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan pendidikan dasar bagi calon penerus generasi bangsa.²

Penggunaan buku cerita adalah salah satu yang penting pelaksanaan pembelajarannya buku cerita ini paling banyak diajarkan di taman kanak-kanak, buku cerita juga menjadi salah satu pembelajaran untuk memberikan suatu pengalaman belajar pada anak.³

Pembelajaran melalui bercerita anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi keterampilan berbahasa, melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan cerita memberikan sumbangan besar pada

² Meida Afina Putri Dkk, *Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, program studi pendidikan anak usia dini 2020 Vol 01 No 01, 57-58.

³ Widya Anggraini Selian Dkk, *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Perkembangan Bahasa Anak*, ejournal uin-suska.ac.id/ indec.pbp/ Kindergarten 2019, Vol. 2 No. 2, 152.

perkembangan anak secara keseluruhan dengan implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan model kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Kegiatan cerita memang dapat merangsang anak untuk berpikir sistematis karena banyak aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan berpikir, bahasa, logika, dan pengenalan unsur-unsur literasi. Jika anak sudah mulai terbiasa mendengar cerita maka anak memperoleh perbendaharaan kata, ungkapan, watak orang sejarah. Maka dengan sebab itu salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak adalah dengan cerita.⁴

Adapun media bercerita dalam menumbuhkan perkembangan bahasa anak yaitu salah satunya dengan cara penggunaan buku cerita, Media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian pada anak usia dini agar tercapainya suatu tujuan atau keinginan.

Metode bercerita memiliki keunggulan metode bercerita antara lain: 1) dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak, 2) waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, 3) pengaturan kelas menjadi sederhana, 4) pendidik dapat menguasai kelas dengan mudah, 5) tidak banyak mengeluarkan biaya.

⁴Nurmiati, *Meningkatkan Keampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk*, Ecej 2018, Vol. 01 No. 01, 30-31.

Dalam kegiatan bercerita penggunaan buku cerita juga memiliki tujuan yaitu: 1) kegiatan bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, menyimak, berbicara dan menanamkan kosakata, 2) mengembangkan kemampuan berpikir aktif karena dengan kegiatan bercerita anak diajarkan untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir positif dan berfantasi melalui buku cerita, 3) penggunaan buku cerita dapat menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang disampaikan, 4) mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitar melalui tuturan cerita yang disampaikan, 5) melatih daya ingat anak melalui tuturan peristiwa yang disampaikan, 6) mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang telah disampaikan oleh pendidik.⁵

Dari pemaparan tersebut mengenai penggunaan buku cerita yaitu dengan buku cerita yang baik anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman sehingga dapat memotivasi anak-anak dalam belajar. Selain itu buku cerita juga merupakan media visual yang penting dan mudah didapat .

⁵Tara Indahyani, Dkk, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B*, Jurnal PG-PAUD, 2014, Vol. 02 No. 01, 3-4.

Dalam bahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak menyelesaikan tugas-tugas yang lain.⁶

Kecerdasaan linguistik sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Kecerdasaan ini penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan kecerdasan ini perlu dilatih sejak dini, karena anak-anak yang sejak dini dilatih kecerdasan berbahasa linguistiknya akan memudahkan anak tersebut untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Kecerdasaan ini juga dapat menggambarkan kecerdasan intelektual kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak, kecerdasan ini menentukan ketika seseorang berbicara di depan umum. Pendidik perlu melatih kemampuan anak didiknya untuk tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum. Salah satu perkembangan yang paling penting untuk anak adalah bahasa. Karena bahasa merupakan faktor awal yang menentukan anak untuk dapat berkomunikasi di sekitar lingkungannya.⁷

Berbicara atau bahasa adalah suatu ucapan atau kata-kata untuk menggambarkan suatu pikiran dan perasaan yang ada di dalam diri anak. Kemampuan berbicara atau bahasa anak usia dini mempunyai kemampuan seperti ulang-ucap, bercerita dan dramatisasi. Dalam kemampuan bahasa anak untuk mengekspresikan pernyataan, ide, pikiran, gagasan, atau isi

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), 119.

⁷Tim Dosen, *Bahasa Indonesia Untuk Kranagan Ilmiah* Universitas Muhamadiyah Malang.

hati seorang anak untuk mengekspresikan bahasanya kepada orang lain. Aktivitas anak dalam meningkatkan bahasanya yaitu melalui penggunaan media buku cerita, anak juga membutuhkan *Reinforcement* (penguat), reward (hadiah pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari guru atau lingkungan (orang dewasa dan orang tua) agar kemampuan bahasa anak dapat berfungsi atau berkembang secara maksimal.

Adapun tingkatan perkembangan bahasa yaitu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu aturan permainan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan. Kemudian anak memiliki perbendaharaan kata-kata dalam menyusun suatu kejadian, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.⁸

Bahasa yang dimiliki oleh anak bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam sekolah atau bahasa guru. Selain itu, perkembangan keterampilan berbahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini, berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan

⁸ Daviq Chairiyah dan Yeni Solfiah, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 4-6.

masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini, berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Banyak tahap perkembangan keterampilan berbahasa yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman. Yang terpenting bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak mereka, sehingga mereka bisa mengembangkan bahasa menggunakan metode bercerita.⁹

Peneliti tertarik dengan perkembangan bahasa karena, ketika anak mendapatkan suatu pendidikan di sekolah maka perkembangan bahasa atau pengetahuan mengenai kosakata akan lebih luas walaupun dalam lingkungan anak juga akan sangat berpengaruh perkembangan bahasanya anak, dan dengan cara penggunaan buku cerita maka setiap anak akan mempunyai pengetahuan yang luas. melalui interaksi-interaksi kepada anak akan memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan bahasa anak. kemampuan bahasa anak akan berkembang dengan baik dalam bentuk kode maupun gambaran. Ketika anak mendengarkan sebuah cerita maka kemampuan bahasa anak menjadi efektif dan ketika mendengarkan suatu cerita menggunakan buku cerita maka anak menjadi aktif dan penuh tujuan.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun dan anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, sedangkan

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), 36.

hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi khusus dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Definisi, peneliti memaparkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.¹⁰

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang paling utama sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangannya, dan selain itu pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan masa yang dimana anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran melalui cerita.¹¹

Anak Usia Dini adalah anak yang sedang mengalami proses perkembangan fundamental dan memiliki karakteristik tertentu untuk perkembangan masa selanjutnya. Pada masa ini kepribadian anak mulai dibentuk baik dari sikap baik dan buruk.¹²

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

¹⁰ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 109.

¹¹ Ayu putri Nur Janah dan Gita Anggraini, *Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*, (jurnal ilmiah potensia 2020)Vol. 05 No. 01, 1.

¹² Ibid, 56.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.¹³

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Hal ini dikarenakan anak-anak adalah generasi penerus keluarga sekaligus penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Pada awalnya, pendidikan anak usia dini diselenggarakan tanpa program, dan tanpa didasari pengetahuan yang memadai tentang cara anak bertumbuh kembang dan belajar. Sejak lahir manusia harus dibekali berbagai potensi yang perlu dikembangkan agar kelak dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia yang efektif dan produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia harus dibekali pendidikan sejak dini. Sebagai makhluk individu dan sosial, anak berhak mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.¹⁴

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intellegensi/cognitive, emotional, & social education*.

¹³ Ibid, 110.

¹⁴ Maman Sutarmanto, *Manajemen Pendidikan Usia Dini Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 13.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak indonesia yang berkualitas, di mana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing dan dengan berjalannya waktu anak akan berkembang.¹⁵

Dengan sejalan pengertian perkembangan bahasa kelompok usia 4-5 tahun, peneliti menemukan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo pendidik mengajarkan pembiasaan membaca. Pembelajaran ini menyinggung tentang kemampuan bahasa anak, kemampuan membaca anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo salah satunya yaitu dengan cara penggunaan buku cerita untuk menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.¹⁶

Pembiasaan ini dimaksudkan supaya anak terbiasa mengucap kata dan mampu membaca buku cerita dengan lancar. Lalu dengan adanya penggunaan buku cerita maka kemampuan bahasa anak akan bagus, dalam hal ini peneliti menemukan adanya beberapa anak yang belum maksimal dalam kemampuan keterampilan berbahasa dengan teman sebaya maupun dengan guru dan lingkungan disekitar anak.

¹⁵ Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 3.

¹⁶ Observasi, 07-11-2022.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul “**Penggunaan Buku Cerita Dalam Menumbuhkan Perkembangan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini (4-5 Tahun) Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan di atas, dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah penggunaan buku cerita dalam menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini 4-5 Tahun di TK Muslimat NU 001 Ponorogo?
2. Bagaimana capaian perkembangan bahasa anak 4-5 Tahun melalui penggunaan buku cerita di TK Muslimat NU 001 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah penggunaan buku cerita dalam menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini 4-5 Tahun TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui capaian perkembangan bahasa anak 4-5 Tahun melalui penggunaan buku cerita di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini (4-5 tahun) di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

2. Secara praktis

a) Bagi Lembaga Madrasah

Bagi lembaga sekolah hasil penelitian ini diharapkan yang dapat dijadikan referensi dan refleksi bagi lembaga pendidikan yang lain dan sebagai contoh kedepannya dalam penggunaan buku cerita untuk menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini.

b) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan buku cerita untuk menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini.

c) Bagi pendidik

Bagi pendidik agar lebih memilih dan menambah semangat serta motivasi diri dalam penggunaan buku cerita untuk menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini.

d) Bagi pembaca

Bagi pembaca agar menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang penggunaan buku cerita untuk menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematika-nya sebagai berikut:

BAB I : Merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, bab ini berfungsi untuk pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, bab ini berfungsi untuk mengetahui acuan teori yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang terdiri dari penelitian penggunaan buku cerita untuk menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia dini.

BAB III : Metode penelitian. bab ini adalah metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Deskripsi data. bab ini meliputi hal-hal yang didapat dari observasi atau penelitian. Deskripsi data secara umum tentang TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

BAB V : Berisi mengenai analisis data yaitu hasil dari temuan yang di dapatkan dari terjun secara langsung dilapangan kemudian dianalisis untuk mengetahui hasilnya.

BAB VI : Penutup yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Penggunaan Buku Cerita

a. Bercerita

Buku cerita merupakan suatu pemberian pengalaman yang dimiliki oleh anak dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak penuh dengan berimajinasi, bermain, sukarela maka dalam suatu kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan bagi anak usia dini.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran penggunaan buku cerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru dengan tujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, bahasa, moral, agama.¹

Ada beberapa manfaat bercerita untuk anak usia dini, antara lain:

- a. Bagi anak-anak yang mendengar cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan adalah suatu hal yang sangat asyik bagi anak usia dini.

¹ Yofita Sari, DKK, *Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, (Jakarta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2024), Vol. 09 No.02, 7.

- b. Melalui cerita guru dapat menanamkan hal-hal yang positif bagi anak usia dini.
- c. Melalui cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
- d. Dapat membantu anak dalam memilih berbagai macam-macam peran dan juga memilih layanan jasa yang berbeda-beda yang dipilih oleh anak usia dini.²

Nilai sosial yang dapat ditanamkan dalam diri anak yaitu bagaimana seharusnya sikap seorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Nilai bahasa yang dapat ditanamkan dalam diri anak yaitu bagaimana seharusnya cara berbicara dan berdiskusi kepada teman-temannya. Tetapi tidak hanya itu nilai moral yang dapat ditanamkan dalam diri anak yaitu bagaimana seharusnya sikap moral seorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi dalam suatu pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik dengan tujuan memperkenalkan, memberikan keterangan, penjelasan tentang hal baru yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak-anak. Cerita juga salah satu rangkaian penyampaian pembelajaran yang dapat

² Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 22-23.

³ Ibid, 33.

menjadikan pengetahuan yang sangat luas dan pengalaman belajar secara lisan bagi anak usia dini.⁴

Tidak hanya itu metode cerita juga mempunyai arti seni bahasa yang tertua dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan gaya yang baik. Yang dimaksud seni dalam cerita yaitu anak dapat memulai berkomunikasi sehari-hari dengan lingkungannya, cerita juga sebagai metode simak (anak menyimak cerita) dan cerita sebagai metode cakap (anak bercerita) dalam hal ini merupakan timbal balik yang memungkinkan anak menata pola bicara, kaidah pengalimatan, dan seni bertutur.⁵

Cerita sebagai pemicu dalam meningkatkan bahasa anak karena dengan cerita anak mampu mendengarkan dengan saksama terhadap apa yang disampaikan temanya, anak dapat bertanya apabila tidak memahami suatu cerita yang telah disampaikan gurunya, anak dapat menjawab pertanyaan, kemudian anak dapat menceritakan dan mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakan oleh temannya. Pada usia 4-5 tahun umumnya anak-anak sudah dapat mengikuti suatu jalanya cerita dan memahami, mengingat beberapa informasi atau pesan yang terdapat dalam cerita, dalam aspek pada diri anak.⁶

⁴ Visna Leviana Revika Adhani, Dkk, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar*, (Kampus Cibiru: Jurnal JPSPD, 2021, Vol. 8 No. 1, 28.

⁵ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 23.

⁶ Agus Wasisto Dwi Doso Warsono, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 69.

Maka pernyataan dari pengertian cerita adalah sebagai pemicu keberhasilan berbahasa anak karena dalam suatu pembelajaran yang penggunaan buku ceritanya sangat efektif, karena dengan menggunakan metode bercerita perbendaharaan anak luas. Untuk mengetahui keberhasilan berbahasa anak yaitu dengan cara melatih anak untuk membaca buku dongeng atau dengan melihat sebuah gambar kemudian anak menceritakan kembali kejadian yang sudah difahami di depan teman.

Penggunaan cerita melalui buku cerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di anak usia dini. Cerita dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat melatih anak untuk lebih mandiri dan mempunyai jiwa percaya diri ketika bertemu dengan lingkungannya.

Menurut Wasisto, dalam penggunaan buku cerita perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Memilih tema yang relevan dan tidak boleh terlalu panjang
- b) Persiapan media yang sangat efektif
- c) Memulai sesi bercerita
- d) Pantonim ketika melakukan kegiatan cerita harus memperhatikan gerak anggota tubuh sesuai dengan cerita yang dibaca.

- e) Selama bercerita pendidik mengajukan pertanyaan terbuka kepada anak-anak.
- f) Setelah kegiatan bercerita selesai dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak terhadap cerita tersebut.⁷

Cerita merupakan yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena dengan menggunakan buku cerita anak-anak ketika cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya. Adapun media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran bercerita yaitu bisa menggunakan buku, radio, tv, majalah, dan sangar cerita.

Manfaat melalui buku cerita bagi anak yaitu mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajarannya, dan anak juga dapat memahami perbuatan terpuji, sebagai kontak batin antara guru, orang tua dan antara anak dan juga sebagai bahan hiburan dikala dalam pelaksanaan pembelajaran.⁸

Mengenai penggunaan buku cerita yang mengisahkan peristiwa atau kejadian untuk peserta didik. Dalam kejadian peristiwa atau kejadian tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui kata dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain berpendapat mengenai buku cerita merupakan metode

⁷ Agus Wasisto D.D.W, *Mengenal...*, 19.

⁸ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PUAD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 17-21.

pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual.

Jadi, buku cerita merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan-pesan materi kepada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam hal karena anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Oleh karenanya seorang pendidik anak usia dini perlu sekiranya sesekali menggunakan metode cerita dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan tidak bersifat kuantitatif, tetapi melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material tetapi pada segi fungsional. Perkembangan meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme baik yang bersifat kongkrit maupun yang bersifat abstrak.⁹

Perkembangan juga merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya

⁹ Jumardi Budiman, *Perkembangan Peserta Didik* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 5.

atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis, tetapi tidak hanya itu.¹⁰

Arti dari perkembangan yang lain adalah perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik melainkan dari segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.¹¹

Fungsi-fungsi kepribadian manusia berhubungan dengan aspek jasmaniah (yang berhubungan dengan anggota badan) antara lain:

- a. Fungsi motorik pada bagian tubuh
- b. Fungsi sensori pada alat-alat indra
- c. Fungsi neurotik pada sistem saraf
- d. Fungsi seksual pada bagian-bagian tubuh yang erotis
- e. Fungsi pernapasan pada alat pernapasan
- f. Fungsi peredaran darah pada jantung dan urat-urat nadi
- g. Fungsi pencernaan makanan pada alat pencernaan.¹²

Adapun fungsi-fungsi kepribadian yang bersifat rohaniah meliputi: Perhatian, Perasaan, Pengamatan, Tanggapan, Ingatan, Pikiran, dan Fungsi Kemauan.

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 2.

¹¹ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya* (Sleman: PT Kanisius, 2021), 2.

¹² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 25.

3. Perkembangan Bahasa

a) Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki oleh anak dari hasil pengolahan kata dan telah dikembangkan. Anak telah banyak memiliki kosakata dari kegiatan yang dilakukannya sendiri seperti kegiatan bercerita dengan temannya dan bercerita dengan lingkungannya.

Bahasa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem bunyi yang arbitres yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama berinteraksi dan mengidentifikasi diri

Mulyasa berpendapat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi tercakup cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan dan isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar, melalui bahasa manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Sedangkan perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipenuhi oleh berbagai factor yang saling berinteraksi: biologis, kognitif dan emosionalnya.¹³

Perkembangan bahasa pada tahap praoperasional merupakan transisi dari sifat egosentris keinterkomunikasi sosial.¹⁴ Maksudnya

¹³ Kholilullah, dkk, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* (2020), Vol. 10, No. 1, 76-79.

pada waktu anak masih kecil ia berbicaranya lebih ke egosentris yaitu berbicara dengan dirinya sendiri. Seperti anak tidak berniat untuk bicara dengan orang lain, tetapi pada usia 6 tahun atau 7 tahun anak lebih komunikatif dengan teman-temannya mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab dalam perkembangan bahasanya memperoleh dari pengalaman dan kebiasaan di dalam beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁵

Banyak tahap perkembangan pada anak usia dini yang harus dilewati yaitu dengan cara menstimulasi dan memberi dukungan terhadap anak, dalam melewati masa perkembangan sesuai tahapan yang diharapkan, termasuk perkembangan bahasa kita harus menstimulasi perkembangan bahasa anak, ada baiknya dilihat dalam setiap tahapan usianya.¹⁶

Pada umumnya setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech* yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri, *Socialized speech* yaitu bahasa yang berlangsung atau percakapan ketika anak melakukan kontak percakapan antara temannya dan dengan lingkungannya.¹⁷

¹⁴ Evi Rahayu, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jambi: PT Sampedia Publishing Indonesia, 2024), 53.

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Berbicara* (Sumatera Barat: CV Aska Pustaka), 83.

¹⁶ Afi Purnawi, *Psikologi Perkembangan* (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 133.

Perkembangan bahasa dibagi dalam lima bentuk:

- a. *Adapted information* pada perkembangan bahasa ini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicarinya.
- b. *Critism* pada perkembangan bahasa ini menyangkut bahwa penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.
- c. *Commad* pada tahap perkembangan bahasa perintah dalam melakukan suatu kegiatan.
- d. *Question* pada perkembangan bahasa ini anak diajarkan untuk membuat sebuah pertanyaan.
- e. *Answer* pada tahap perkembangan bahasa ini anak diajarkan untuk menjawab dan berani menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh temannya.¹⁸

Dilihat dari sisi lain kemampuan berbicara anak ada tiga faktor yang paling dominan yang memengaruhi anak dalam berbahasa. Faktor biologis yaitu adanya evolusi biologis menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa seorang anak. Para ahli berpendapat bahwa evolusi biologis membentuk manusia menjadi manusia linguistik. Menyakini manusia juga terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dengan cara tertentu juga. setiap anak mempunyai kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun awal anak usia dini merupakan periode penting untuk belajar bahasa jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum

¹⁸ Rima Eka Puspitasa, dkk, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia: *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD* (Yogyakarta: 2024), Vol. 1, No. 3, 3.

masa remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup.¹⁹

Faktor yang selanjutnya yaitu kognitif, faktor kognitif merupakan satu yang tidak dapat dipisahkan pada perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Piaget tahap awal perkembangan intelektual anak terjadi sejak lahir sampai usia dua tahun, pada masa ini anak mengenal dunianya dan sensasi yang didapat dari indranya. Misalnya, sapaan lembut dari seorang ibu atau ayahnya dan belaian yang ia rasakan.²⁰

Bahasa simbolis merupakan bahasa personal, dan setiap bayi pertama kali berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa simbolis. Sehingga sering terjadi hanya ibu saja yang dapat mengerti atau memahami maksud dari pembicaraan anaknya. Misalnya, ketika anak memasukkan tangan ke mulut dan menangis, bahwa anak sedang lapar. Dan hanya ibu yang mengetahui bahasa simbolis.²¹

Faktor yang terakhir yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan ajaran dari lingkungan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Keberhasilan bahasa anak tergantung stimulasi dari lingkungan disekitar anak. Pada umumnya anak diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan bahasa mereka, salah satunya disebut *montherse*, yaitu

¹⁹ Rima Eka Puspitasa, Dkk, *Pengaruh ...*, 16.

²⁰ Puji Rahayu, *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak* (Lampung: Al Fatin, 2019), Vol. 2, 52.

²¹ Yasinta Maria Fono, dkk, *Pengembangan Bahasa AUD* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023), 24.

cara ibu atau orang dewasa mengajarkan anak belajar bahasa melalui proses imitasi dan perulangan kata dari orang disekitarnya.²²

Mengenai verbal linguistik yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengeskpresikan dan menghargai makna yang kompleks. Seorang dengan kecerdasan linguistik yang tinggi dapat memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai. Orang yang memiliki kecerdasan bahasa dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menyampikan berbagai tugas yang berkaitan dengan berbicara dan menulis serta dapat dengan mudah mempengaruhi orang lain dengan kata-kata.²³

Dan faktor yang lain mengenai perkembangan bahasa anak yaitu:

a. Umur Anak

Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman, dan meningkat kebutuhannya. bahasa seorang anak akan bertambah atau berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya.

²² Puji Rahayu, *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak* (Lampung: Al Fatin, 2019), Vol. 2, 54.

²³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 126.

b. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam keberhasilan bahasa anaknya.

c. Kecerdasaan Anak

Untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik.

d. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.

e. Kondisi Fisik

Kondisi ini dimaksudkan kondisi kesehatan anak.²⁴

Bahasa pada bayi berkembang melalui beberapa tahapan umum, yaitu:

- a. Mengoceh (usia 3-6 bulan)
- b. Kata pertama yang dipahami (usia 6-9 bulan)
- c. Instruksi sederhana yang dipahami (usia 9-12 bulan)
- d. Kata pertama yang diucapkan (usia 10-15 bulan)
- e. Penambahan dan penerimaan kosa kata lebih dari 300 kata (usia 2 tahun)
- f. Perkembangan yang lebih pesat lagi menjelang (3 tahun ke depan).

²⁴ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 139-140.

Jadi pengenalan bahasa sangat dibutuhkan untuk memperoleh bahasa anak suai dini, dan tiga faktor tersebut sangat mendukung perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi dengan temannya ataupun lingkungan disekitar anak.

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori untuk berpikir.

Tahapan perkembangan bahasa yaitu:

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara umur 0-1 tahun. Pada tahap ini terdiri dari:
 - 1) Tahap meraban-1, pada tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
 - 2) Tahap meraban-2, pada tahap ini dimulai merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (lingustik), terdiri dari tahap 1 dan tahap 2, yaitu:
 - 1) Tahap-1, pada tahap ini anak yang berusia 1 tahun, ketika anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini ditandai dengan perbendaharaan kosa kata sebanyak 50 kata.
 - 2) Tahap-2, pada tahap ini anak sudah mempunyai ucapan dua kata, pada tahap ini ditandai denga perbendaharaan kosa kata sebanyak 50-100 kata.

- c. Tahap III, pada tahap prasekolah yaitu 3, 4, 5 tahun. Pada tahap ini anak sudah membuat kalimat sederhana. Dilihat dari aspek tata pengembangan bahasa S-P-O, anak dapat memperpanjang kata sampai satu kalimat.
- d. Tahap IV, pada tahap ini usia dewasa 6-8 tahun, tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.²⁵

Fungsi pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang sangat khusus terjadi pada anak sebelum enam tahun. Maka dari itu taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Anak memperoleh perbendaharaan bahasa dari lingkungan yang dekat dengan anak.

Bahasa anak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata. Disini anak melihat perbuatan atau pengalaman yang telah dibuatnya kemudian disusun menjadi subuah kata atau kaliait sederhana.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. maka dari itu sangat penting belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu

²⁵ Khalilullah, dkk, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan: *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Kuala Tungkal: 2020), Vol. 10, Edisi 1, 75.

belajar bahasa berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.

Melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan dengan cara berkomunikasi:

- a. Kegiatan bermain bersama, dalam kegiatan ini biasanya anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama dengan temannya.
- b. Cerita, biasanya dalam kegiatan ini bahasa anak dapat berkembang dengan cara mendengarkan suatu cerita yang dibacakan oleh guru ataupun temannya.
- c. Bermain peran, anak memerankan penjual dan pembeli, karena dengan cara bermain peran pasar bahasa anak menjadi luas.
- d. Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari, kegiatan ini juga melatih kecerdasan fisik motorik.
- e. Belajar dan bermain dalam kelompok, pada perkembangan bahasa anak dengan cara bermain dengan kelompok hampir sama dengan bermain peran.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan ekspresi-ekspresi, imajinasi, dan pikiran.²⁶

²⁶ Okarisma Mailani, dkk, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia*, (Bandung: IHSA Institute, 2022), Vol. 1, No.2, 7.

Berdasarkan pemaparan tersebut, fungsi mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yaitu sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan antara anak usia dini, dan anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.²⁷

Sedangkan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui atau mengucapkan lebih dari kata 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar dan halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.

²⁷ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara Speech Delay Pada Anak Usia Dini*, (Guepedia, 2020), 23.

- d. Dapat berpartisipasi ketika ada yang sedang berbicara dan memerhatikan teman jika diajak bercakap.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.²⁸

b) Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa menurut vygotsky tidak luput dari pandangan filsafat bahasa menunjukkan bahwa pada pendekatan dialektik yaitu gambaran bahasa dalam membangun mental anak. Karena arti bahasa itu sendiri yaitu salah satu produk sejarah dan sebagai alat untuk melahirkan pemikiran anak.

Peran bahasa dalam kehidupan anak dapat dilihat dari sudut pandang psikolinguistik yang menunjukkan bahwa bagaimana makna dari penggunaan bahasa kata. Setiap kata dapat merujuk dari 2 hal yakni : anak mampu menghubungkan kata tertentu dari objek nyata dan anak mampu menghubungkan antara satu kata dengan yang lain. Keterampilan berbahasa menjadi salah satu pondasi dari semua aktivitas verbal atau mental dalam diri anak.

Perkembangan bahasa pada anak terjadi sejak bayi. Pada masa ini anak dapat mengenal dirinya melalui sentuhan dari orang

²⁸ Ibid, 20-81.

sekitarnya, bagaimana lingkungannya, bagaimana tanggapan orang disekitarnya mengenai perilakunya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa orang yang ada disekitarnya anak berperan penting.

Vygotsky, berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan dengan tempat di mana anak dilahirkan. Vygotsky menggunakan istilah Zone Of Proximal Development (ZPD) untuk tugas yang sulit dipahami anak, namun dengan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa.²⁹

Perkembangan bahasa tidak lepas dari perkembangan kemampuan kognitif dan perkembangan bahasa, karena awal perkembangan bahasa anak berada pada usia 18 bulan. Pada usia ini anak mampu memahami obyek-obyek tertentu. Untuk anak usia dini bahasa digunakan sebagai alat untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah.

Perkembangan bahasa anak usia dini terjadi beberapa tahap yaitu: 1) tahap dunia pengetahuan anak terdiri dari peristiwa yang dialami anak. 2) anak mampu membentuk kata sehingga dapat mengkomunikasikan kepada orang lain. 3) anak mampu memahami ucapan orang lain. 4) anak mampu mengkonstruksikan kata berdasarkan pernyataan orang lain.

²⁹ Susanti Etnawati, *Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jurnal pendidikan, 2021), Vol. 22, No. 2, 135-137.

Dari paparan tersebut bahwa teori vygotsky memberi peranan dalam implementasi terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Semakin sering bahasa digunakan maka anak semakin mahir dalam berbahasa.

c) Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun

NO	PERNYATAAN	BSB	BSH	MB	BB
1.	Aku dapat berpisah dari pengasuh pertama tanpa kesulitan				
2.	Aku mendengarkan cerita				
3.	Aku dapat memahami cerita yang dibacakan oleh pendidik				
4.	Aku suka bertanya				
5.	Aku menjawab pertanyaan guru				
6.	Aku dapat mengenal kata sifat				
7.	Aku dapat mengungkapkan perasaan melalui kata-kata				
8.	Aku dapat berkomunikasi dengan orang lain				

Tabel 2. 1 Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun

4. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek rohani dan jasmani yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Anak usia dini berada dalam masa atau proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual. Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada anak yang sama. Setiap anak dilahirkan berbeda-beda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.³⁰

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan sangat luar biasa, dan demikian

³⁰ Dadan Suyana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktek Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 29.

halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.³¹ Tahap awal perkembangan janin sangat penting dan diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan; yaitu dengan cara anak diberi asupan makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang positif dan kondusif.

Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun); dengan karakteristik masing-masing:

a. Usia 0-1 tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibanding suai selanjutnya. Karakteristiknya antara lain:

1. Mempelajari motorik kasar mulai dari berguling, merangkak, duduk dan berdiri.
2. Mempelajari motorik halus menggunakan pancaindra seperti melihat, mengamati, meraba, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke dalam mulutnya.
3. Mempelajari komunikasi sosial.³²

³¹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 2.

³² Fitri Radhiyani, "*Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*", (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024), 21.

b. Usia 2-3 tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristiknya dengan masa sebelumnya, secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

1. Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya.
2. Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
3. Mulai belajar mengembangkan emosi.

c. Usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristiknya antara lain:

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
2. Perkembangan bahasa yang sangat baik.
3. Perkembangan kognitif yang sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersamaan.³³

Sebagai harta yang paling berharga, anak menjadi aset yang paling berharga bagi setiap orang tua. Karena kehadiran seorang anak menjadi pengikat antara seorang istri dan suami, keberadaannya juga sebagai penghibur orang tua ketika mengalami kesusahan. anak bagi orang tua begitu berharga karena anak merupakan pembawa rezeki

³³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 16-24.

atau pembuka rezeki bagi orang tuanya, maka dari itu wajib bagi orang tua untuk mendidik anaknya dengan benar.

Kegiatan merawat dan mendidik anak oleh orang tua pada umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga dewasa. Berdasarkan kepentingan tersebut maka muncul berbagai pandangan terkait dengan penggolongan usia bagi anak dalam ruang lingkup pendidikan. Anak yang berusia 0 sampai 6 tahun digolongkan dengan anak usia dini. Anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan yaitu:

1. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun)
2. Masa kanak-kanak dari usia 1-3 tahun
3. Masa prasekolah dari usia 3-6 tahun

Maka dari itu, anak usia dini sering disebut juga dengan usia prasekolah yang hidup pada masa anak awal atau masa peka.³⁴ Pada masa ini adalah masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta agama dan moral anak. Anak usia dini berada pada tahap *ready on use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, serta masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki respon untuk menstimulasi edukasi yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD, dan masyarakat.

³⁴ Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 38.

Jadi anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, balita dan prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangan masing-masing yang berbeda antara masa bayi, balita dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.³⁵

Anak usia dini tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Pada hal ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan yang kritis yang cukup menyulitkan orang tua atau pendidik PAUD dalam menjawabnya
- b. Menjadi pribadi yang unik, Pada hal ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
- c. Gemar berimajinasi dan fantasi.
- d. Memiliki sikap egosentris yang rendah, Dalam hal ini ditunjukkan sikap yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
- e. Memiliki daya konsentrasi yang rendah, Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk dan tenang kemudian

³⁵ Elisabeth Tantiana Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 1.

mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD dalam kurun waktu yang lama.

- f. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain, Maka dari itu sering disebut dunia anak adalah dunia bermain.
- g. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, misalnya: keberadaan tuhan.
- h. Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang absrtak, misalnya: kedisiplinan.³⁶

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

1. Pertama Skripsi Karya Ana Islamiati dari Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020 yang berjudul “upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di tk cahaya nunda natar lampung selatan” dengan kesimpulan sebagai berikut:

Perkembangan kemampuan bahasa anak dilakukan di TK Cahaya Bunda Natar Lampung belum berkembang lebih optimal rata-rata anak kemampuan bahasa dalam pengucapan kata-kata masih terbata-bata dan anak susah untuk berbicara, dalam suatu perkembangan bahasa anak agar dapat optimal dapat dilakukannya kegiatan membaca buku, tidak hanya dengan cara membaca buku saja bisa menggunakan sebuah APE seperti boneka tangan. Bentuk peningkatan bahasa anak dalam penggunaan media

³⁶Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 95-99.

buku cerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung yaitu menggunakan metode membaca sebuah buku dan menggunakan boneka tangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan ana islamiati terletak pada spesifikasi objek penelitian. Penelitian ini mengambil perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ana islamiati mengambil perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Cahaya Bunda Natar Lampung.³⁷

2. Kedua Skripsi karya Zunita Fahmi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul “penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kosakata pada anak di kelompok a tk muslimat nu banyubiru magelang” dengan kesimpulan:

Penerapan Media Buku Cerita Untuk Mengembangkan Kosakata di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan kosakata yang mudah difahami oleh anak usia dini, Pengembangan kosakata pada anak dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan bahasa anak dengan menambah pembendaharaan kosakata, dan anak ketika anak sudah mempunyai perbendaharaan kata maka anak akan mudah dalam mengolah suatu kata dengan baik.

³⁷ Ana islamiati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*, (Lampung Selatan: IAIN Metro, 2020).

Faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kosakata di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru, Yaitu: Minat anak, perasaan atau mood anak yang baik, fisik yang sehat, orang tua atau keluarga yang peduli, lingkungan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang mau mengajak anak berinteraksi, kondisi kelas yang baik, teknik cerita yang variasi serta baik, danya kegiatan penunjang.

Faktor pendukung dalam penggunaan media buku cerita untuk mengembangkan kosakata di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru, Yaitu: Pekerjaan orang tua, terbatasnya media dan alat peraga, didalam RKH belum tertulis cerita apa yang akan dibawakan dan disampaikan pada anak, hambatan waktu, hambatan pengelolaan kelas, anak yang jarang masuk sekolah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Zunita Fahmi terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini mengambil perkembangan bahasa dalam penggunaan buku cerita pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zunita Fahmi penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kosakata di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru.³⁸

³⁸ Zunita fahmi, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kosakata Pada Anak di Kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

3. Ketiga Skripsi Karya Daroah dari Universitas Negeri Semarang tahun 2013 yang berjudul “meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok b1 ra perwanida 02 slawi” dengan kesimpulan sebagai berikut:

Media buku cerita bercerita merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perbendaharaan kata pada anak usia dini. Media yang digunakan dalam meningkatkan bahasa anak di RA Perwanida 02 Slawi ini yaitu menggunakan media audio visual dimana dengan menggunakan media audio visual sangat efektif dan anak tidak mudah bosan ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Daroah terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini mengambil perkembangan bahasa dalam penggunaan buku cerita pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daroah meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B1 RA Perwanita 02 Slawi.³⁹

³⁹ Daroah, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*, (Semarang : UNES, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, dalam penelitian bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan dunia yang seharusnya, maka peneliti harus memiliki sifat yang (*open minded*). Karena melakukan penelitian dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia realitas sosial.¹

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diintegrasikan. Dalam penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi).² Penggunaan jenis penelitian ini berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli maupun pengalaman-pengalaman penelitian yang kemudian dikembangkan untuk memperoleh data empiris lapangan.

Maka dalam penelitian ini studi analisisnya bertempat di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Peneliti ini mengamati dan menyelidiki mengenai penggunaan buku cerita dalam menumbuhkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

¹ Mamik, "*Metodelogi Kualitatif*", (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 3.

² Albi Anggiato dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 7.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menegaskan bahwa dirinya merupakan aktor sentral dan pengumpulan data, jadi kehadiran peneliti sangat penting untuk dideskripsikan, yang menjadi instrumen pertama adalah peneliti sendiri. Dimana peneliti terlibat secara langsung dalam data yang akan diteliti.

Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini memiliki ciri yang tidak dapat dipisahkan oleh pengamatan berperan serta, karena peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data ini bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Muslimat NU 001 Ponorogo berlokasi di Jalan Tangkuban Perahu, Krajan, Nologaten Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Dan penelitian ini untuk anak usia 4-5 tahun. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di TK Muslimat NU 001 Ponorogo hal ini disebabkan karena adanya kesesuaian topik yang peneliti ambil berdasarkan obeservasi yang

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan D&R*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

dilakukan sebelumnya tentang kemampuan bahasa anak usia dini dalam penggunaan buku cerita.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut ahli mengenai data dan sumber data menyatakan bahwa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁴

Data penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Data tersebut dapat berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan pimpinan maupun guru di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang ada di TK Muslimat NU 001 Ponorogo untuk memperoleh informasi mengenai gambaran secara terperinci bagaimana penggunaan buku cerita dalam menumbuhkan kemampuan bahasa anak usia dini. guru memperoleh informasi mengenai pendapat tentang cara menumbuhkan kemampuan bahasa di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Sedang subjek untuk penelitian ini adalah menumbuhkan kemampuan bahasa.

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penstrukturan awal dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu fokus observasi berupa pokok-pokok titik incar. Dari segala alat bantu yang digunakan, sampai dengan yang menggunakan alat rekam pandang-dengar yaitu kamera video yang dapat merekam peristiwa secara relatif sama.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dapat dilakukan dengan keterampilan, kemampuan, keterampilan dalam hubungan antara pribadi, pelaksanaan observasi dan diskusi balikan dengan informan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang sah dan handal (valid dan reliable) yang dapat digunakan sebagai data untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Pada dasarnya salah satu format yang merupakan modifikasi catatan lapangan yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dengan hasil yang menjanjikan adalah jurnal harian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat untuk digunakan sebagai pengumpulan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Caranya adalah dengan melakukan percakapan

secara tatap muka. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali berbagai data yang berkaitan dengan penggunaan buku cerita dalam menumbuhkan perkembangan bahasa anak kelompok TK A.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu pendidik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Pengumpulan data dengan teknik ini, merupakan pelengkap dari penggunaan teknik informasi penelitian.⁵

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yakni untuk mengetahui gambaran umum di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, letak geografis TK Muslimat NU 001 Ponorogo, profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan murid, di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Sebagai jenis penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang

⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami*, 99.

temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

Tahapan dalam menyusun penelitian yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian perlu memerhatikan tahap sebagai berikut: menentukan latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan, rancangan pengecekan kebenaran data.

2. Memilih lapangan *locus* penelitian

Pemilihan penelitian lapangan diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk observasi awal kerja walaupun masih yang bersiat tentative (tahap percobaan).

3. Mengurus perizinan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti harus memiliki izin dari suatu lembaga untuk melakukan penelitian di lapangan.

⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami ...*, 20-21.

4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam penelitian ini peneliti harus membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahuinya dari orang dalam mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian akan dilakukan.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam penelitian ini orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada penelitian ini perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu, perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah orang-orang baik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat.

7. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri penelitian dalam etika orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrument*).⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan

⁷ Basrowi, Suwandi, *Memahami ...*, 84-87.

perpanjangan pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, tidak ada jarak, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. dalam melakukan perpanjangan pengamatan akan sangat tergantung pada kedalaman menggali data sampai tingkat makna, keluasan dalam jumlah sedikit banyaknya informasi yang diperoleh. Serta kepastian data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh itu benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila telah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data sudah kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk melakukan pengamatan yang tekun adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu. Dengan begitu, maka wawasan peneliti akan bertambah sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan untuk dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan sumber untuk menguji tingkat kepercayaan dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

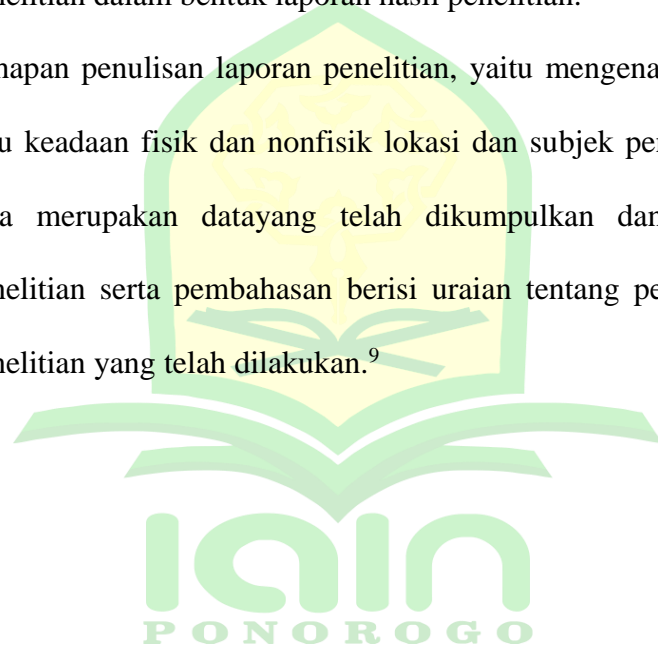
Tahapan penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut yaitu:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 270-273.

lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut mengenai persoalan adab atau sopan santun peneliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar belakang, memasuki lapangan dan berperan serta mengambil kumpulan data.
3. Tahap analisis data yakni menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian dilakukan di lapangan kemudian hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.
4. Tahapan penulisan laporan penelitian, yaitu mengenai uraian kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian, analisis data merupakan data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.⁹



⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 127.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Sekitar tahun 1940-an jarang ada sekolah Taman Kanak-Kanak. Melihat daerah tertinggal dengan daerah lain, timbul inisiatif atau gagasan dari Ibu-Ibu Muslimat di Kabupaten Ponorogo yang diketahui kemudian oleh Hj.Fatimah Mawardi (alm) yakni mendirikan sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak yang kemudian idenya tersebut diwujudkan dengan mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001.

Pada Tahun 1943 Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001 resmi berdiri dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tepat tanggal 1 Agustus 1943 dan terdaftar di Departemen Agama 1 Juli 1981 juga terdaftar sebagai lembaga anggota Ma'arif Jawa Timur tanggal 1 Januari 1987 dengan Nomor B.10.131020 dengan mendapatkan bukti Ijin Operasional dan pada waktu itu kepengurusan diketuai oleh Hj.Mawardi Rowi atau Hj.Fatimah Mawardi sendiri dan sekretaris Ibu Sumilah, sedang pengasuh Ibu Gondo Wardoyo.

Pada awalnya Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001 berlokasi nomaden, karena masih menyewa rumah penduduk. Dengan semangat dan perjuangan ibu-ibu pengasuh bisa mewujudkan cita-citanya membangun gedung Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001 Cabang Ponorogo di atas tanah wakaf dari Ibu Hj.Siti Fatimah Mawardi (alm), di jalan yang sekarang yaitu Jl. Tangkuban Perahu No.04 Ponorogo dengan 2 kelas yang masih di asuh oleh Ibu Kasih, Ibu Sumirah, Ibu Suprapti, Ibu Sunarti, sedangkan Ibu Hasanun Fadli menjadi ketua yayasan sampai dengan tahun 1990 dan dimulai tahun 1990 kepengurusan di serahkan kepada Ibu Hj.Tufy Laili Tahrir sampai dengan sekarang.

Berdasarkan Surat pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur Nomor PW/335/A-6/111/2006 dan Pembina PGTKM di lingkungan NU maka TK Muslimat NU 001 Ponorogo terdaftar sebagai anggota pada yayasan pendidikan Muslimat. Saat ini Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001 memasuki usia 78 tahun dengan segala daya, upaya, kerja keras disertai pengorbanan moral, dan material, para pendiri beserta segenap warga sekolah berupaya mengembangkan TK Muslimat NU 001 dari tahun ke tahun. Walaupun belum optimal, namun upaya kerja keras telah membuahkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, yang jumlah siswanya terus mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun semua itu berkat kepercayaan masyarakat kepada TK Muslimat NU 001 Ponorogo.¹

2. Letak Geografis TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

TK Muslimat NU 001 merupakan TK yang terletak di lingkungan kota yaitu di Jalan Tangkuban Perahu No.4 Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo dengan mayoritas mata pencaharian orang tua adalah Pegawai, pedagang dan wiraswasta.²

a. Visi TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Terwujudnya generasi Islami, sehat, cerdas, terampil, mandiri, berakhlak mulia, berwawasan aswaja, berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

b. Misi TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

1. Menciptakan generasi yang Islami dan berkualitas.
2. Menyiapkan anak didik memiliki kepedulian terhadap fisiknya sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat dan energik.
3. Menyelenggarakan proses belajar dan mengajar yang aktif, inovatif dan ramah anak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Membina potensi keterampilan anak sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/22-VIII/2022

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/22-VIII/2022

Membekali anak didik dengan pembiasaan-pembiasaan dan kecakapan hidup dalam kehidupan keluarga, masyarakat, agama dan Negara.³

c. Tujuan TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

1. Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam jiwa anak sejak dini, agar di kemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas.
2. Mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif, agar anak memiliki ketrampilan, kemampuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.
3. Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis.

d. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

1. Susunan Kepengurusan Yayasan TK Muslimat NU 001

Nologaten Ponorogo

a) Dewan Pengawas

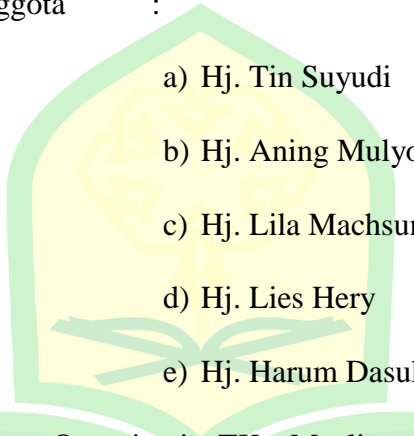
Ketua : Hj. Lestari

Anggota : Hj. Tufi Laily

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/22-VIII/2022

b) Dewan Pengurus

Ketua : Hj. Tufi Laily Tahrir
 Ketua 2 : Hj. Eny Imam Hanafi
 Sekretaris 1 : Hj. Indarti Sugiarto
 Sekretaris 2 : Hatutik Suyono
 Bendahara 1 : Hj. Asiyah Suratno, M.Hum
 Bendahara 2 : Hj. Mutmainah
 Anggota :

- 
- a) Hj. Tin Suyudi
 - b) Hj. Aning Mulyono
 - c) Hj. Lila Machsun
 - d) Hj. Lies Hery
 - e) Hj. Harum Dasuki

2. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 001 Nologaten

Ponorogo



Kepala Sekolah : Hanik Mas'adah, S.Pd
 Guru Kelas A1 : Farida Rahmawati, S.Pd
 Guru Kelas A2 : Siti Arfah, S.Pd
 Guru Kelas A3 : Umul Ma'rifah, S.Pd
 Guru Kelas A4 : Kristanti Yuspita, S.Pd
 Guru Kelas B1 : Dian Tri Susilawati, S.Pd
 Guru Kelas B2 : Agus Efendi, S.Pd
 Guru Kelas B3 : Julia Kusuma Astuti, S.Pd

Guru Kelas B4	: Novi Andrianti, S.Pd
Guru Kelas B5	: Titin Miftahul Fadilah M, S.Pd
Guru Kelas B6	: Dra. Siti Rohmah
Guru Kelas B7	: Lis Fitrianti Z, S.Pd
Guru Kelas B8	: Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd
Tenaga Administrasi	: Neti Sri Rahayu, A.Md
Pesuruh	:
	a) M. Soni
	b) Totok Cahyono
	c) Nunung ⁴

e. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	√		
2	Ruang Bermain	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	√		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
5	Ruang Guru	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	√		
7	Gudang	1	√		
10.	Ruang Baca	1	√		

Tabel 4. 1 Tabel Ruangan

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/22-VIII/2022

2. Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	-			
2	Pagar Samping	1	√		
3	Pagar Belakang	1	√		
4	Tiang Bendera	1	√		
5	Saluran Primer	1	√		
6	Halaman Sekolah	1	√		

Tabel 4. 2 Tabel Infrastruktur

3. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang Fasilitas /	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Anak	2	√		
2	Tempat wudlu	1	√		

Tabel 4. 3 Tabel Sanitasi dan Air Bersih

4. Sumber Air Bersih

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	1			
2	Sumur tanpa pompa listrik	-			
3	PDAM	√			

Tabel 4. 4 Tabel Sumber Air Bersih

5. Sarana Protokol Kesehatan

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Tempat cuci tangan	6		
2	Termoghoun	5	2	
3	Handsanitizer	12		
4	Masker	2 box		
5	Faceshield	14		
6	Sabun	12		

Tabel 4. 5 Tabel Sarana Protokol Kesehatan

6. Sumber Listrik PLN 1200 KVA

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Instalasi listrik	1	√		√		
2	AC	-					
3	Stop Kontak	17	√		√		
4	Lampu LET	40	√		√		
5	Kipas Angin	13	√		√		

Tabel 4. 6 Tabel Sumber Listrik PLN 1200 KVA

7. Alat Penunjang KBM/APE

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat Kondisi			
			Dipakai	Tidak	RR	RB
1	Balok	24	√		√	
2	Puzzle	80	20		√	
3	Alat bermain seni	3 set	√		√	
4	Bola berbagai ukuran	3	√		√	

5	Alat bermain keaksaraan	12	√		√	
6	Alat bermain Peran	12	√		√	
7	Alat bermain Sensorimotor	12	6		√	
8	Alat Pengukur Berat Badan	12	√		√	
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	12	√		√	
10	Alat bermain di luar	8	√		√	

Tabel 4. 7 Tabel Alat Penunjang KBM/APE

8. Alat Mesin Kantor

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat Kondisi			
			Dipakai	Tidak	RR	RB
1	Komputer	1	√		1	
2	Printer	5	√		1	
3	Sound	1	√		1	
4	LCD	1	√		1	
5	Wi Fi	1	√		1	

Tabel 4. 8 Tabel Alat Mesin Kantor

B. Paparan Data

1. Langkah Penggunaan Buku Cerita di TK Muslimat 001 Ponorogo

Langkah penggunaan buku cerita untuk perkembangan bahasa anak usia dini yaitu di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, 1. Pendidik menyiapkan tema yang relevan, pada tahap ini pendidik menentukan tema cerita sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. 2. Persiapan media yang sangat cermat dan teliti, pada tahap ini pendidik bertanggung jawab memilih buku cerita. 3. Memilih kegiatan bercerita, pada tahap ini pendidik menggunakan buku cerita yang telah dipilih dan dipersiapkan secara matang. 4. Memperhatikan gerak anggota tubuh saat bercerita, pada tahap ini pendidik menirukan atau memperagakan sesuai dengan cerita. 5. Mengajukan pertanyaan, pada tahap ini pendidik memberikan pertanyaan terbuka untuk anak. 6. Melakukan evaluasi, pada tahap ini pendidik mengukur sejauh mana anak-anak memahami dan dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan.⁵

Bercerita menggunakan buku cerita mampu berkontribusi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Kegiatan dalam bercerita dilakukan untuk menyampaikan sebuah dongeng atau cerita kepada anak, baik dalam bentuk foto atau sebuah gambar di buku cerita. Cerita juga digunakan umumnya untuk anak tingkat TK supaya

⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/11/VII/2022

meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak yang mana perkembangan bahasa atau disebut juga komunikasi kepada anak merupakan salah satu aspek tahapan perkembangan yang seharusnya tidak luput dari perhatian pendidik dan tidak hanya itu kegiatan bercerita menggunakan buku cerita dapat menambah perbendaharaan kata dengan memodifikasi langkah-langkah pembelajaran yang efektif. Menurut ibu Farida selaku guru kelas TK A:

“Jadi gini mbak langkah media bercerita untuk perkembangan bahasa anak yang ada di TK Muslimat NU Ponorogo materi harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai yaitu, guru memperlihatkan media, menentukan tema yang sesuai pada hari itu, kemudian guru mengajukan pertanyaan dan anak menceritakan ulang di depan teman-temannya”⁶

Langkah-langkah pembelajaran yang efektif juga harus memanfaatkan media pembelajaran, yang menarik, kreatif dan variatif dan juga harus mendapatkan perhatian penuh pengajar selama aktifitas pembelajaran. Langkah penggunaan media buku cerita, untuk meningkatkan perkembangannya bahasa anak usia dini. Ketika melaksanakan pembelajaran pendidik memfasilitasi anak untuk melakukan interaksi dengan buku cerita ketika di depan teman-temannya. Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk mengajukan pertanyaan, ketika pembelajaran berlangsung pendidik melatih kosakata baru untuk anak supaya melatih kecerdasan bahasa dan kecerdasan emosionalnya, dalam melakukan pembelajaran

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

pendidik mengajak anak bermain berbasis cerita menggunakan buku cerita untuk meningkatkan perkembangannya.

Ibu Farida menuturkan bahwa media apa saja yang dipakai untuk perkembangan bahasa anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sebagai berikut:

“Di lembaga Muslimat NU 001 Ponorogo media bercerita itu ada tiga mbak. Buku bergambar, boneka tangan, buku majalah”⁷

Media untuk pembelajaran yaitu sebuah alat untuk membantu dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran supaya lebih menyenangkan, interaktif dan terlaksana dengan efektif, tetapi tidak hanya itu kegunaan buku cerita dalam pembelajaran yang lain yaitu untuk mempermudah penerimaan materi terhadap siswa yang telah disampaikan oleh guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Seperti yang telah dikatakan ibu Farida selaku guru kelas TK A mengungkapkan tentang media yang paling efektif sebagai berikut:

“Media yang paling efektif di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yaitu bercerita menggunakan buku cerita, alasannya begini mbak ketika pembelajaran berlangsung anak menjadi fokus dan mudah dipahami dibandingkan menggunakan media yang lain”⁸

Pendidik menggunakan strategi pembelajaran menggunakan buku cerita. Strategi tersebut meliputi beberapa langkah yaitu adanya buku cerita dipergunakan, kemudian pendidik menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, lalu membentuk pendidik

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

menyampaikan isi cerita di dalam buku cerita sesuai tema hari itu, kelompok diskusi dalam belajar terdiri dari 3 sampai 4 anak, dilanjutkan menceritakan kembali hasil diskusi anak, yang terakhir memberikan penilaian. bisakah ibu menjelaskan bagaimana cara penggunaan buku cerita di TK Muslimat NU 001 Ponorogo Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Farida bahwa:

“Bisa, cara penggunaan media buku cerita yaitu guru menceritakan isi cerita di dalam buku, kemudian anak menceritakan ulang”⁹

Penggunaan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak yaitu agar menjadikan stimulasi yang bagus untuk kemampuan bahasa anak supaya anak mendapatkan bakat dan minat dalam dirinya sendiri. Dalam suatu keberhasilan perkembangan bahasa anak pendidik harus mempunyai jiwa yang besar dan juga dapat memberikan fasilitas dan dukungan kepada anak untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam kemampuan perkembangan bahasa anak tersebut. Tetapi tidak hanya itu dalam suatu perkembangan bahasa anak salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik untuk mengetahui perkembangan bahasa masing-masing anak yaitu dengan cara melalui buku cerita pendidik bisa memahami ekspresi dan pikiran anak apakah sudah berkembang ataupun belum. Dalam mengamati perkembangan perbendaharaan bahasa anak menggunakan buku cerita dapat menumbuhkan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

pengalaman pada anak, anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Mengapa penggunaan buku cerita bisa dikatakan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak Sebagaimana yang dikatakan ibu Farida bahwa:

“Menurut saya mbak, penggunaan buku cerita untuk perkembangan bahasa anak itu sangat penting, supaya anak bisa mengolah kata, mempunyai pengalaman berinteraksi terhadap lingkungannya, memiliki kata yang kongkrit (kalimat yang nyata) dan bisa merangkat sebuah kalimat yang sempurna”¹⁰

Adapun manfaat setelah belajar menggunakan buku cerita untuk menambah sebuah pengalaman menumbuhkan kecintaan anak pada buku, membentuk budaya literasi anak, mengembangkan daya berfikir kritis anak, mempertajam kreatifitas anak juga mengembangkan imajinasi anak, ketika anak mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan oleh pendidik secara tidak langsung anak mampu menambah perbendaharaan kosakata tetapi tidak hanya itu manfaat belajar menggunakan metode bercerita memberikan daya tarik kepada anak untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam manfaat penggunaan buku cerita memperjelas penyajian pesan agar tidak dalam bentuk kata-kata tertulis, mengatasi batasan dalam penggunaan buku bercerita pada ruang dan daya ingat anak, dalam penggunaan buku cerita harus secara cepat dan bervariasi. manfaat apa saja yang dihasilkan setelah menggunakan buku cerita Seperti yang telah disampaikan ibu Farida:

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

“Kalau menurut saya mbak, manfaat belajar menggunakan media buku cerita supaya anak mampu mengontrol emosionalnya, anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya, bisa berimajinasi dan bisa fokus”¹¹

Dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan buku cerita agar terlaksana dengan baik, pendidik harus bisa membuat suasana kelas menjadi berwarna dan membawakan sebuah cerita untuk menarik perhatian anak dengan menggunakan suara dan ekspresi yang menarik perhatian anak, artikulasi jelas, intonasi benar dan tepat serta mimik wajah yang sesuai dengan adegan cerita. Dalam suatu pembelajaran pendidik menyampaikan sebuah cerita dengan cara lisan dan kata yang sempurna agar anak mengerti isi dari cerita yang telah disampaikan oleh pendidik. Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran yang harus diperhatikan antara lain isi cerita harus sesuai dengan kehidupan anak, bercerita dilakukan dengan menarik dan suka cita, dalam proses bercerita juga harus memberikan motivasi pada anak. Bagaimana cara ibu guru bercerita dalam penggunaan buku bercerita agar lebih menarik, Seperti yang disampaikan oleh ibu Farida selaku guru di kelas TK A:

“Menurut saya, cerita dengan buku cerita, kami menerapkan dengan berekspresi agar apa agar anak tertarik dengan cerita yang saya sampaikan tetapi ketika penyampaiannya harus dengan penuh ceria supaya anak tidak bosan”¹²

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

Kelebihan metode bercerita dengan yang lain yaitu melatih anak fokus ketika pembelajaran, melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik, melatih imajinasi anak, melatih anak untuk menyimak apa yang pendidik sampaikan, anak dilatih untuk mengingat ketika pendidik bercerita. Selain itu kelebihan penggunaan buku cerita yaitu menambah minat baca dalam diri anak, ketika pelaksanaan bercerita dapat membantu perkembangan bahasa anak seperti menyebutkan suku kata, membantu anak dalam kemampuan bicaranya ketika di depan audien, menyiapkan konsep pembelajaran yang akan dilakukan dengan jelas dan singkat, sebelum mulai pembelajaran pendidik harus menyiapkan bahan ajar ketika pembelajaran berlangsung, pendidik harus bisa membuat suasana kelas menjadi bervariasi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Farida:

“Jadi begini mbak, kelebihan buku cerita dibanding yang lain untuk melatih ingatan anak, melatih pendengaran anak, melatih imajinasi anak, anak mampu menulis huruf abjad”¹³

Syarat pembelajaran menggunakan buku cerita agar efektif. Yaitu pendidik bercerita sesuai dengan tema yang sekiranya diminati anak, juga yang dapat menumbuhkan bakat minat dalam diri anak agar menarik perhatian anak, Yang paling utama syarat dalam pembelajaran agar efektif menjelaskan sebuah cerita menggunakan media atau alat peraga yang menarik perhatian anak. Adapun syarat yang lain mengenai penggunaan buku cerita ketika melakukan

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

pembelajaran itu harus disajikan dengan praktis, dalam penyajian materi pendidik harus mempunyai imajinasi yang tinggi, menyiapkan materi sesuai dengan tujuan awal sebelum masuk kelas, penggunaan buku cerita harus sesuai dengan karakter dan minat anak usia dini. Seperti yang telah dikatakan ibu Farida selaku guru kelas TK A:

“Jadi begini mbak menurut saya, syarat agar metode bercerita terlaksana dengan efektif menggunakan media atau alat peraga”¹⁴

2. Capaian Perkembangan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Buku Cerita Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Ketika pembelajaran berlangsung pendidik menyiapkan tema yang sesuai pada hari itu, pendidik menyiapkan buku cerita yang baik, tampilan buku dirancang dengan menggunakan full color (dalam penggunaan full color ini memudahkan anak menangkap indra penglihatannya), ketika pembelajaran berlangsung buku cerita yang bergambar lebih dominan dari pada buku cerita yang berisi teks, dalam merancang buku cerita menggunakan kata-kata yang singkat dan jelas, menentukan judul sesuai dengan tema hari itu pada penggunaan buku cerita yang harus sesuai dengan bakat minat anak.

Pendidik menggunakan strategi dalam penggunaan media buku cerita. Strategi tersebut meliputi adanya buku cerita di perpustakaan, menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, pendidik

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

menyampaikan isi cerita di dalam buku bergambar sesuai tema pada hari itu, kelompok diskusi dalam belajar terdiri dari 3 sampai 4 anak, kemudian anak menceritakan kembali hasil diskusi anak, terakhir memberikan penilaian.¹⁵ Seperti yang telah dikatakan ibu Farida selaku guru kelas TK A:

“Jadi menurut saya mbak, pencapaian perkembangan bahasa anak melalui metode ini yaitu anak mampu memahami banyak kata, selain itu juga anak mampu memahami isi dari cerita tersebut”¹⁶

Di dalam suatu pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan yang efektif memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Dan masing-masing kelebihan dan kekurangan itu mempunyai porsi yang berbeda-beda dalam suatu perkembangan bahasa anak ketika dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, adapun kelebihan dalam suatu kegiatan penggunaan pembelajaran melalui buku cerita. Pendidik mampu memberikan semangat pada anak dan mampu membawakan sebuah cerita yang sesuai dengan tema pada hari itu dengan ekspresi yang bagus supaya anak bisa menyimpulkan sebuah cerita yang telah disampaikan oleh pendidik di akhir pembelajaran. Tetapi tidak hanya itu dalam suatu pembelajaran juga memiliki kekurangan yang meliputi dalam suatu penyampaian materi pendidik terlalu monolog dan anak lebih cepat bosan mendengarkan cerita yang

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/11/VII/2022

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022

telah disampaikan oleh pendidik. Sebagaimana yang telah dikatakan ibu Farida:

“Sebelum: kesulitan dalam menyampaikan pesan, anak-anak kurang tertarik saat diajak sharing bersama, sesudah: melalui penggunaan metode ini anak menjadi mengerti perpaduan antara bahasa atau kata melalui metode bercerita, anak menjadi mengerti yang dikatakan oleh pendidik, imajinasi anak menjadi luas ketika pembelajaran menggunakan metode ini”¹⁷

Perkembangan bahasa anak usia dini menjadi lebih baik ketika anak menganggap bahwa orang yang ada disekitarnya bisa memahami tentang social emosionalnya. Sehingga ketika dalam penggunaan buku cerita ini perkembangan bahasa anak usia dini berkembang sesuai dengan capaiannya. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengasah imajinasi, kecerdasan bahasanya, mengembangkan aspek sosial.

Kemampuan bahasa anak sudah sesuai sasaran setelah penggunaan buku cerita dalam pembelajaran. Terutama pada penerimaan bahasa, pada tingkat perkembangan yaitu pada saat menyimak perkataan orang lain ataupun memahami cerita dari pendidik maupun teman ketika berbicara atau bercerita. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Farida:

“Menurut saya mbak, mayoritas sudah, akan tetapi ada 2 atau 3 anak yang belum sesuai sasaran kemampuan bahasanya”¹⁸

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/TW/08/2022.

Hasil Capaian Perkembangan Bahasa Anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Indikator Perkembangan bahasa	Capaian Perkembangan Bahasa												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Berpisah dari pengasuh utama tanpa kesulitan	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Menyimak perkataan guru	B	A	B	A	B	B	B	C	B	B	A	B	C
Memahami cerita yang dibacakan	B	A	B	A	B	B	B	C	B	B	B	B	C
Bertanya dengan kalimat yang benar	B	A	B	A	B	B	B	B	B	B	A	B	B
Menjawab pertanyaan dengan tepat	B	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Mengenal perbendaharaan kata dan mengenal kata sifat (Nakal, Pelit, Baik Hati, Berani)	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Memperkaya perbendaharaan kata	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	C
Berpartisipasi dalam percakapan	B	A	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Tabel 4. 9 Tabel Hasil Capaian Perkembangan Bahasa di TK Muslimat NU 001

Ponorogo

Keterangan:

A: BSB (Berkembang sangat Baik)

B: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

C: MB (Mulai Berkembang)

Keterangan Informan :

- | | | |
|---------------------|---------------------|-------------------|
| 1. Hafizha Faradiba | 6. Luthfan Saifi | 11. Bryan Arsenio |
| 2. Mahasmara Putri | 7. Luthfi Saifi | 12. Malik |
| 3. Moissani | 8. Ageng | 13. Nendra |
| 4. Viona Azkiya | 9. Sahin Alviansyah | |
| 5. Kaesang Pangarep | 10. Ardhan Cahaya | |

Dari hasil wawancara tersebut mengetahui bahwa dengan penggunaan buku cerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak menjadikan sebagian siswa berkembang sesuai dengan capaian indikator masing-masing meskipun ada sebagian anak yang masih dalam tahap mulai berkembang akan tetapi tidak membuat semangat anak-anak menjadi berkurang justru membuat anak-anak lebih bersemangat dalam belajar dan pendidik semakin berusaha lagi untuk memaksimalkan pembelajaran supaya anak mampu berkembang dengan baik.

C. Pembahasan

1. Langkah penggunaan Buku cerita dalam Menumbuhkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Cerita sebagai pemicu dalam meningkatkan bahasa anak karena dengan bercerita anak mampu mendengarkan dengan saksama terhadap apa yang disampaikan temannya, anak dapat bertanya apabila tidak memahami suatu cerita yang telah disampaikan gurunya, anak dapat menjawab pertanyaan, kemudian anak dapat menceritakan dan mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakan oleh temannya. Pada usia 4-5 tahun umumnya anak-anak sudah dapat mengikuti suatu jalannya cerita dan memahami, mengingat beberapa informasi atau pesan yang terdapat dalam cerita, dalam aspek pada diri anak.

Bercerita memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Salah satunya adalah memberikan pengalaman yang menyenangkan, terutama ketika cerita yang disampaikan menarik dan dekat dengan lingkungan kehidupan mereka. Anak-anak usia dini cenderung merasa sangat terhibur dan terlibat dalam proses mendengarkan cerita, sehingga ini menjadi momen yang asyik bagi mereka. Selain itu, melalui kegiatan bercerita, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti rasa percaya diri, rasa empati, serta kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan, yang

semuanya dapat membantu perkembangan karakter bagi anak usia dini.

Buku cerita merupakan salah satu strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penyampaian materi melalui cerita lisan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memperkenalkan dan menjelaskan konsep-konsep baru yang dapat membantu mengembangkan potensi anak usia dini. Aktivitas bercerita berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memupuk minat anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya, ketika anak membaca buku dongeng dan kemudian menceritakan kembali peristiwa yang mereka baca, mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga belajar mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Sehingga dengan bercerita anak dapat mengajarkan kebiasaan dalam melakukan perbuatan yang baik.

Penggunaan cerita dalam pembelajaran anak usia dini harus tetap dievaluasi. Kegiatan evaluasi dalam meningkatkan bahasa anak yaitu dengan cara bercerita, tujuan dari evaluasi tersebut yaitu guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum. Evaluasi merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam penggunaan buku cerita. Dalam hal ini

guru sangat berperan aktif terhadap evaluasi dalam penggunaan buku cerita untuk kemampuan keterampilan berbahasa anak yang sangat luas. evaluasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan. maka dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan melalui Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan pendidikan dasar bagi calon penerus generasi bangsa.

Pendidikan anak usia dini adalah fondasi yang sangat penting untuk masa depan generasi bangsa. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita dalam pembelajaran di taman kanak-kanak tidak hanya menjadi alat untuk memberikan pengalaman belajar, tetapi juga merupakan ciri khas dari pendekatan pembelajaran yang efektif. Dengan menyampaikan materi melalui buku cerita bergambar, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan informasi yang baru mereka pelajari, serta membangun aspek bahasa mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan buku cerita ini menjadi salah satu ciri dari sebuah pembelajaran akan tetapi cara penyampaian pembelajarannya menggunakan media berupa buku cerita atau bergambar. Dengan pembelajaran, menggunakan buku cerita dapat menjadi efektif untuk meningkatkan aspek bahasa.

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, penerapan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita dilakukan dengan pendekatan yang sangat terstruktur dan penuh kehati-hatian, guna mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pemilihan media yang sesuai, tetapi juga penyesuaian cerita yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak-anak, agar mereka lebih mudah memahami dan terlibat secara aktif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam proses penggunaan media buku cerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

a) Memilih Tema yang Relevan

Pada tahap ini dilakukan penentuan tema cerita yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada hari tersebut. Proses pemilihan tema cerita merupakan tahap yang sangat krusial dalam penerapan metode bercerita, karena tema yang dipilih akan menjadi fondasi dari keseluruhan pengalaman belajar anak-anak. Tema cerita tidak hanya harus menarik, tetapi juga harus mampu mencerminkan dan menyesuaikan diri dengan minat, usia, serta perkembangan kognitif anak-anak. Hal ini penting agar cerita yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak, dan pada saat yang sama mampu memicu rasa antusias dan ketertarikan mereka terhadap cerita

tersebut. Memilih tema yang sesuai juga berarti mempertimbangkan relevansi cerita dengan pengalaman hidup sehari-hari anak-anak, sehingga mereka dapat merasa lebih terhubung dengan cerita yang didengar, serta memahami hubungan antara cerita dengan realitas yang mereka alami.

Tema yang dipilih harus cukup menarik untuk dapat memancing perhatian anak-anak, terutama mengingat rentang perhatian mereka yang biasanya masih pendek pada usia dini. Oleh karena itu, cerita yang mampu menghidupkan imajinasi, merangsang rasa ingin tahu, dan memicu pertanyaan dari anak-anak menjadi sangat penting dalam proses ini. Selain itu, tema cerita juga harus memiliki daya tarik visual dan naratif yang mampu membuat anak-anak tetap fokus dan terlibat secara aktif selama proses bercerita berlangsung.

Namun, selain menarik, tema yang dipilih juga harus memuat nilai-nilai edukatif yang bermanfaat bagi perkembangan karakter dan pengetahuan anak-anak. Guru perlu memastikan bahwa cerita tersebut mengandung pesan-pesan moral atau pengetahuan baru yang relevan, seperti pentingnya berbagi, keberanian, kerjasama, atau menghormati perbedaan. Cerita yang mengandung nilai-nilai ini akan membantu membentuk sikap positif pada anak-anak sejak dini, serta membantu mereka dalam memahami konsep-konsep penting dalam kehidupan sosial dan

emosional mereka. Lebih dari sekadar hiburan, tema cerita yang dipilih dengan cermat juga harus dirancang untuk mendukung perkembangan berbagai aspek keterampilan anak-anak, mulai dari keterampilan bahasa, kemampuan berpikir logis, hingga kemampuan untuk berempati terhadap karakter dalam cerita. Dengan memilih tema yang relevan dan edukatif, guru tidak hanya memberikan pengalaman mendengarkan cerita yang menyenangkan, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan emosional anak-anak, serta membentuk mereka menjadi individu yang lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

b) Persiapan media yang sangat cermat dan teliti.

Pada tahap ini, pendidik bertanggung jawab untuk memilih buku cerita yang tidak hanya memiliki daya tarik visual yang tinggi tetapi juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak-anak yang menjadi sasaran. Buku cerita dipilih dengan pertimbangan bahwa buku tersebut harus memiliki ilustrasi yang kaya dan warna-warni, serta desain yang mampu menarik perhatian dan minat anak-anak. Buku-buku ini harus relevan dengan usia dan kemampuan bahasa anak, serta menyajikan cerita yang sesuai dengan perkembangan emosional dan kognitif mereka.

Selain buku cerita, alat bantu tambahan seperti boneka tangan dan buku majalah juga disiapkan untuk memperkaya dan melengkapi pengalaman belajar anak-anak. Boneka tangan digunakan sebagai alat bantu visual yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan cerita secara langsung, memberikan elemen dramatisasi yang dapat membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik. Buku majalah, di sisi lain, dipilih karena kemampuannya untuk menyediakan gambar-gambar tambahan yang relevan dengan tema cerita, memberikan konteks visual yang mendalam dan membantu anak-anak dalam mengaitkan kata-kata dengan gambar konkret.

Media-media ini dipilih dengan seksama karena kemampuannya dalam menyajikan cerita melalui visualisasi yang mendukung narasi lisan. Dengan menggunakan buku cerita serta alat bantu visual lainnya, anak-anak tidak hanya terlibat dalam mendengarkan cerita, tetapi juga diberi kesempatan untuk melihat ilustrasi yang secara langsung memperjelas dan menghidupkan narasi yang disampaikan oleh guru. Ilustrasi ini berperan penting dalam membantu anak-anak, terutama mereka yang berada dalam tahap awal perkembangan bahasa, untuk menghubungkan kata-kata yang diucapkan dengan gambaran konkret yang mereka lihat di dalam buku. Visualisasi ini berfungsi sebagai jembatan yang mempermudah anak dalam

memahami konteks cerita, karena mereka bisa langsung mengaitkan kata-kata yang abstrak dengan gambar yang lebih mudah dicerna. Proses ini tidak hanya membuat pengalaman mendengarkan cerita menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga memberikan dorongan kognitif yang mendalam dalam hal memahami detail cerita.

Selain itu, kemampuan anak-anak untuk memahami cerita tidak hanya didorong melalui suara dan kata-kata, tetapi juga dengan melihat ekspresi karakter, latar belakang, serta tindakan-tindakan yang digambarkan melalui ilustrasi. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan imajinasi yang lebih kaya dan mampu membayangkan bagaimana cerita tersebut berlangsung. Hubungan antara kata dan gambar ini membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sebab mereka harus menyusun informasi dari berbagai sumber (audio dan visual) untuk membentuk gambaran utuh dari cerita yang mereka dengar.

Melalui proses ini, anak-anak juga lebih mudah memahami konsep-konsep baru, sebab ilustrasi sering kali memvisualisasikan ide-ide yang mungkin sulit mereka pahami hanya melalui kata-kata. Ini sangat membantu dalam memperkenalkan kosakata baru, di mana kata-kata yang diperkenalkan dalam cerita akan lebih mudah mereka ingat

karena mereka memiliki acuan visual yang kuat. Dalam jangka panjang, kegiatan ini tidak hanya memperkaya kosakata mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menghubungkan kata-kata dengan makna yang sesuai dalam konteks yang berbeda-beda, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap isi cerita secara keseluruhan. Sebagai hasil akhirnya, metode bercerita dengan dukungan visual ini memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan literasi awal dan bahasa anak-anak, yang akan sangat bermanfaat dalam perjalanan pendidikan mereka ke depannya.

c) Memulai kegiatan bercerita

Pendidik memulai sesi bercerita dengan menggunakan buku cerita yang telah dipilih dan dipersiapkan secara matang sebelumnya. Pada tahap ini, guru tidak hanya sekadar membacakan teks dari buku, tetapi juga berusaha untuk benar-benar menghidupkan cerita tersebut di hadapan anak-anak. Untuk mencapai tujuan ini, guru menggunakan berbagai teknik, mulai dari menampilkan ekspresi wajah yang beragam, yang mencerminkan emosi setiap karakter dalam cerita, hingga penggunaan intonasi suara yang dinamis untuk menekankan perubahan suasana hati, ketegangan, atau kegembiraan dalam alur cerita. Tidak hanya itu, guru juga menambahkan gerakan tubuh yang mendukung narasi, seperti meniru gerakan tokoh

dalam cerita atau memperagakan aksi-aksi tertentu untuk memperjelas apa yang terjadi.

Tujuan utama dari penggunaan teknik-teknik ini adalah untuk menarik perhatian anak-anak secara maksimal, sehingga mereka tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga dapat merasakan, membayangkan, dan mengalami cerita tersebut secara emosional. Penggunaan ekspresi wajah yang penuh warna membuat anak-anak dapat merasakan emosi yang dialami oleh karakter-karakter dalam cerita, seperti rasa takut, bahagia, sedih, atau marah, sehingga mereka dapat lebih memahami dinamika cerita. Intonasi suara yang bervariasi, seperti suara yang lembut untuk menggambarkan suasana damai, atau suara keras dan cepat untuk menandai momen ketegangan, membantu anak-anak mengikuti alur cerita dengan lebih baik dan menjaga mereka tetap tertarik dari awal hingga akhir.

d) Memperhatikan gerak anggota tubuh saat bercerita

Gerakan tubuh yang menyertainya juga memberikan dimensi tambahan pada cerita. Ketika guru menirukan gerakan atau memperagakan adegan tertentu, anak-anak tidak hanya mendengar kata-kata, tetapi juga melihat dan merasakan gerakan yang mendukung visualisasi mereka terhadap cerita. Ini membuat cerita lebih hidup dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak, terutama mereka yang lebih responsif terhadap

rangsangan visual dan kinestetik. Teknik-teknik ini secara keseluruhan membantu menciptakan suasana yang hidup, interaktif, dan penuh energi, membuat anak-anak merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dengan cerita yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menceritakan sebuah kisah, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi anak-anak, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan moral cerita dan memperkaya imajinasi serta kosakata mereka.

e) Mengajukan pertanyaan terbuka

Pendidik mengajukan pertanyaan terbuka kepada anak-anak selama sesi cerita. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang dengan cermat untuk mendorong interaksi aktif antara guru dan anak-anak, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan cerita secara pasif tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat mencakup aspek-aspek tertentu dari cerita yang baru saja dibacakan, seperti alur, karakter, atau tema, serta pertanyaan yang mengajak anak-anak untuk mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memahami isi cerita sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Misalnya, guru dapat menanyakan bagaimana

perasaan karakter dalam cerita atau meminta anak-anak membayangkan apa yang akan mereka lakukan dalam situasi serupa. Pertanyaan ini melatih anak-anak untuk berpikir lebih dalam tentang cerita dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, menilai situasi, serta membuat keputusan.

Dengan demikian, anak-anak didorong untuk berpikir lebih kritis dan reflektif tentang cerita tersebut, yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tetapi juga merangsang kemampuan berpikir analitis dan imajinatif.. Manfaat bercerita bagi anak yaitu mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajarannya, dan anak juga dapat memahami perbuatan terpuji, sebagai kontak batin antara guru, orang tua dan antara anak dan juga sebagai bahan hiburan dikala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain mendorong pemikiran kritis, pertanyaan terbuka ini juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk menghubungkan cerita dengan kehidupan mereka sendiri. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman pribadi, merenungkan situasi yang mirip dengan yang diceritakan, dan memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya keterampilan bahasa mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri

secara jelas dan terstruktur. Setelah sesi bercerita, kegiatan dilanjutkan dengan membagi anak-anak menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 4 anak untuk melakukan diskusi. Dalam kelompok-kelompok ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengarkan kepada teman-temannya. Aktivitas ini sangat penting karena memberikan anak-anak kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka di depan kelompok kecil, yang sering kali lebih nyaman dan mendukung daripada berbicara di depan seluruh kelas. Di sini, mereka juga dapat berlatih menggunakan kosakata baru yang diperkenalkan dalam cerita dalam konteks sosial, sehingga membantu memperdalam pemahaman dan penerapan kosakata tersebut.

Diskusi kelompok ini juga mendorong anak-anak untuk menyusun kalimat dengan benar, berbagi ide, serta mendengarkan pendapat teman-temannya. Melalui interaksi ini, mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkaya keterampilan mendengarkan dan berinteraksi sosial. Proses ini memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan orang lain, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan menerima perspektif berbeda dari teman-temannya. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan ini mendukung

perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih kritis, komunikatif, dan kolaboratif di masa mendatang.

f) Melakukan evaluasi

Pendidik melakukan penilaian sebagai bagian dari evaluasi untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami dan dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, serta bagaimana mereka menggunakan kosakata baru yang diperkenalkan selama sesi bercerita. Proses penilaian ini sangat penting karena memberikan informasi yang mendalam tentang efektivitas penggunaan media buku cerita dan teknik bercerita dalam mendukung perkembangan bahasa anak-anak. Penilaian ini juga membantu guru mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman setiap anak, sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus atau penguatan lebih lanjut.

Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk mengumpulkan data secara holistik. Salah satu metode utama yang digunakan adalah observasi langsung selama diskusi kelompok dan sesi cerita, di mana guru dapat memantau bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain, apakah mereka dapat menyusun kalimat dengan benar, dan sejauh mana mereka terlibat aktif dalam proses menceritakan kembali cerita yang telah

didengar. Melalui observasi ini, guru dapat mengevaluasi kemampuan anak-anak dalam mengaitkan kata-kata dengan gambar dan konteks cerita, serta menilai bagaimana mereka menerapkan kosakata baru yang telah dipelajari dalam komunikasi mereka sehari-hari.

Selain observasi, guru juga mendokumentasikan hasil diskusi kelompok yang dilakukan oleh anak-anak. Dokumentasi ini bisa berupa catatan, rekaman video, atau portofolio yang mencatat perkembangan keterampilan bahasa anak secara individual maupun kelompok. Melalui pendekatan ini, guru dapat memperoleh data yang lebih terstruktur tentang kemampuan anak-anak dalam memahami alur cerita, penggunaan kosakata, serta kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide dan pendapat. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk melihat perbedaan antara anak-anak yang mungkin lebih cepat menyerap informasi dengan yang memerlukan lebih banyak dukungan dalam proses pembelajaran.

Penilaian ini tidak hanya memberikan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga menjadi dasar yang berharga bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu anak. Sebagai contoh, jika ada anak yang masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan kosakata baru dengan konteks cerita, guru dapat merancang aktivitas tambahan yang lebih spesifik untuk membantu anak tersebut. Dengan demikian, proses

evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian anak-anak, tetapi juga sebagai panduan bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing anak.

Penggunaan buku cerita memberikan manfaat yang sangat luas dan signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa anak, terutama pada usia dini. Selain memberikan dampak positif dalam meningkatkan kosakata dan keterampilan berbicara, metode ini juga memiliki kemampuan untuk merangsang kreativitas anak-anak, mengembangkan imajinasi mereka, serta membantu mereka dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan lebih baik. Melalui buku cerita, anak-anak tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi juga diajak untuk memahami berbagai situasi dan emosi yang dialami oleh karakter-karakter dalam cerita, yang secara tidak langsung membimbing mereka dalam mengelola perasaan mereka sendiri.

Dengan menggunakan media yang menarik dan relevan, seperti buku cerita yang berisi ilustrasi yang hidup dan cerita yang sesuai dengan pengalaman anak-anak, proses belajar bahasa menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan mudah dipahami. Buku cerita ini berfungsi sebagai alat yang tidak hanya memperkenalkan kosakata baru, tetapi juga membantu anak-anak melihat hubungan antara kata-kata dan dunia nyata mereka. Cerita yang menarik dapat membuat anak-anak lebih bersemangat untuk mendengarkan, berbicara, dan

berbagi cerita mereka sendiri, sehingga memperkaya kemampuan berbicara mereka dalam konteks sosial yang lebih luas.

Interaksi sosial yang terjadi selama diskusi kelompok juga memberikan kesempatan yang sangat berharga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih kompleks. Dalam kelompok kecil, anak-anak dapat berlatih menyusun kalimat dengan benar, berbagi ide dengan teman-teman, serta mendengarkan dan merespon pendapat orang lain. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan mereka cara berbicara dengan jelas dan terstruktur, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Melalui proses ini, anak-anak belajar bagaimana berinteraksi secara sosial, mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka, serta memahami sudut pandang orang lain, yang merupakan aspek-aspek penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan ekspresi diri mereka.

Selain itu, penggunaan media yang memikat dan menyenangkan juga memainkan peran penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk komunikasi dan ekspresi diri anak-anak di masa depan. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan menyenangkan, seperti yang diterapkan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, anak-anak dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam. Pembelajaran bahasa yang diberikan bukan hanya tentang menghafal kata-kata, tetapi lebih kepada menciptakan pengalaman yang

melibatkan pikiran, perasaan, dan imajinasi anak, sehingga mereka dapat benar-benar memahami dan mengaplikasikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui pendekatan ini, TK Muslimat NU 001 Ponorogo menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Metode bercerita yang diterapkan di sana tidak hanya fokus pada aspek teknis pengajaran bahasa, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan sosial anak. Ini mengarah pada pembelajaran bahasa yang lebih menyeluruh, mendalam, dan bermakna, yang pada gilirannya membekali anak-anak dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu mengekspresikan diri dengan percaya diri dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif di masa depan.



Gambar 4. 1 Kegiatan Pembelajaran di Kelas dengan Menggunakan Buku Cerita

Pada gambar di atas, menunjukkan suatu kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Di mana dalam melakukan kegiatan cerita dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak, juga dapat menambah perbendaharaan kata dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

2. Capaian Perkembangan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Buku Cerita di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak merupakan hasil dari proses yang panjang, di mana anak memperoleh, mengolah, dan mengembangkan bahasa melalui berbagai interaksi dan pengalaman yang mereka alami. Bahasa yang dimiliki oleh anak bukan hanya sekadar penguasaan kosakata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, menyusun, dan mengungkapkan pikiran mereka secara lisan. Anak-anak mengembangkan bahasa mereka melalui proses yang sangat dinamis, yang dimulai dari pengolahan kata-kata yang mereka dengar dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya mengenal kosakata baru, tetapi juga untuk memahami cara kata-kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda.

Salah satu cara utama anak mengembangkan kemampuan bahasa adalah melalui kegiatan berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Misalnya, melalui

kegiatan bercerita dengan teman-temannya, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka, sambil mendengarkan cerita dari teman-temannya. Ini memberi mereka kesempatan untuk belajar bagaimana menyusun kalimat yang lebih kompleks, berbagi pengalaman, dan membangun kosakata mereka dalam percakapan yang alami dan menyenangkan. Melalui interaksi ini, anak-anak juga belajar tentang tata bahasa, penggunaan intonasi, serta cara merespons dengan tepat terhadap cerita atau percakapan yang sedang berlangsung.

Selain itu, bercerita dengan lingkungan sekitar, seperti orang tua, guru, atau anggota keluarga lainnya, memberikan anak kesempatan untuk mendengarkan cerita-cerita baru dan mempraktikkan kemampuan berbicara mereka. Dalam konteks ini, anak-anak dapat belajar mengaitkan kata-kata dengan pengalaman mereka sendiri, mengembangkan keterampilan mendengarkan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan perasaan serta ide-ide yang lebih kompleks. Pengalaman ini juga memperkaya kosakata anak karena mereka berinteraksi dalam situasi sosial yang berbeda, mendengar kata-kata baru, dan belajar bagaimana menggunakan kata-kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perkembangan bahasa pada tahap praoperasional merupakan transisi dari sifat egosentris keinterkomunikasi sosial. Maksudnya pada waktu anak masih kecil ia bicarannya lebih keegosentris yaitu

berbicara dengan dirinya sendiri. Seperti anak tidak berniat untuk bicara dengan orang lain, tetapi pada usia 6 tahun atau 7 tahun anak lebih komunikatif dengan teman-temannya mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab dalam perkembangan keterampilan berbahasanya memperoleh dari pengalaman dan kebiasaan di dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, peneliti menggunakan teori dari Vygotsky yang menyatakan bahwa pada perkembangan bahasa anak hakekatnya terjadi sejak bayi dalam masa ini anak dapat mengenal dirinya melalui sentuhan dari orang sekitarnya. Perkembangan bahasa anak mempunyai tahapan yaitu: 1) tahap dunia pengetahuan anak terdiri dari peristiwa yang dialami anak. 2) anak mampu membentuk kata sehingga dapat mengkomunikasikan kepada orang lain. 3) anak mampu memahami ucapan orang lain. 4) anak mampu mengkonstruksi kata berdasarkan pernyataan orang lain.

Pencapaian perkembangan bahasa anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo melalui penggunaan buku cerita menunjukkan dinamika yang kompleks dan hasil yang sangat substansial. Dalam hal ini, penggunaan buku cerita tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengenalkan kosakata baru atau mengajarkan tata bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang berbagai aspek perkembangan bahasa secara holistik. Buku cerita membantu anak-anak dalam

mengembangkan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan bahasa, baik dalam hal pemahaman, ekspresi verbal, maupun dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi secara sosial.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini sangat penting, karena bahasa merupakan alat yang fundamental dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan dasar lainnya. Bahasa memungkinkan anak untuk berpikir secara logis, menyusun konsep, serta menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang lain. Melalui bahasa, anak-anak juga dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, mengenali hubungan sebab-akibat, serta berkomunikasi dengan lingkungan mereka. Dengan demikian, bahasa berperan sebagai pondasi utama dalam perkembangan kognitif anak.

Secara khusus, fungsi bahasa bagi anak usia dini sangat berkaitan dengan pengembangan ekspresi-ekspresi mereka, baik itu ekspresi verbal maupun non-verbal. Melalui kegiatan bercerita, anak-anak diajak untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka. Kegiatan ini membuka ruang bagi anak-anak untuk belajar bagaimana menyampaikan perasaan mereka dengan kata-kata, mengenali perbedaan antara emosi yang satu dengan yang lainnya, serta mengungkapkan pendapat mereka dalam bentuk yang mudah dipahami. Hal ini sangat penting untuk mendukung kemampuan anak

dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam situasi sosial maupun dalam hubungan personal mereka dengan orang lain.

Pada umumnya, setiap anak mengalami dua tipe perkembangan bahasa yang berbeda, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*, yang berperan penting dalam proses belajar dan pengembangan bahasa mereka. *Egocentric speech* terjadi ketika anak berbicara kepada dirinya sendiri, biasanya dalam bentuk monolog yang tidak mengharapkan respons dari orang lain. Meskipun tampak seperti berbicara untuk dirinya sendiri, *egocentric speech* memiliki fungsi penting dalam mengorganisasi pikiran anak, membantu mereka merencanakan tindakan, serta memecahkan masalah yang dihadapi. Ini memungkinkan anak untuk menghubungkan kata-kata dengan tindakan atau objek yang mereka alami, yang pada akhirnya memperkaya kosakata dan struktur bahasa mereka. Sebaliknya, *socialized speech* merujuk pada percakapan yang melibatkan interaksi dua arah antara anak dengan teman-teman atau orang di sekitarnya. Dalam percakapan ini, anak belajar bagaimana menyesuaikan bahasa mereka dengan situasi dan orang yang mereka ajak bicara, serta memahami aturan sosial dalam berbicara, seperti bergiliran dalam percakapan dan memberi respon yang sesuai. *Socialized speech* memungkinkan anak untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam hubungan sosial, membangun kosakata yang lebih kompleks, serta mempraktikkan keterampilan berbicara dan

mendengarkan yang lebih canggih. Kedua tipe perkembangan bahasa ini saling melengkapi dan sangat penting untuk membantu anak dalam berkomunikasi secara efektif baik secara internal maupun sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut, fungsi mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yaitu sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Metode pembelajaran melalui media cerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di anak usia dini. Buku cerita dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat melatih anak untuk lebih mandiri dan mempunyai jiwa percaya diri ketika bertemu dengan lingkungannya. Metode ini melibatkan beberapa tahap strategis yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Pendidik memulai dengan menyiapkan buku bergambar yang relevan di perpustakaan dan merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan tema harian. Proses pembelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan cerita menggunakan media buku bergambar, yang diikuti dengan diskusi kelompok kecil yang melibatkan 3 hingga 4 anak. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk menceritakan kembali isi cerita dan berbagi pemahaman mereka dengan teman-teman mereka. Penilaian akhir dilakukan untuk

mengevaluasi sejauh mana anak-anak telah memahami materi dan berkembang dalam keterampilan bahasa mereka.

Hasil dari metode ini, seperti diungkapkan oleh Ibu Farida Rahmawati, S.Pd, menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam kemampuan bahasa anak. Anak-anak mampu memperluas kosakata mereka dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi cerita. Meskipun metode ini membawa banyak manfaat, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kecenderungan pendidik untuk berbicara secara monolog, yang dapat menyebabkan penurunan minat anak-anak dalam mendengarkan. Meskipun demikian, metode bercerita ini menunjukkan potensi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Anak-anak yang terlibat dalam metode ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kosakata dan kemampuan untuk mengaitkan kata-kata dengan konteks visual, serta memperluas imajinasi mereka.

Capaian perkembangan bahasa di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menunjukkan pencapaian yang bervariasi dalam indikator perkembangan bahasa anak, yang memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas metode bercerita menggunakan buku cerita. Tabel hasil capaian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai tingkat perkembangan bahasa kategori B (BSH - Berkembang Sesuai Harapan). Ini terlihat pada beberapa indikator kunci, seperti menyimak perkataan guru, memahami cerita yang

dibacakan, dan bertanya dengan kalimat yang benar. Misalnya, dalam indikator menyimak perkataan guru, mayoritas anak menunjukkan kemajuan yang baik dengan banyaknya penilaian yang berada pada kategori B (BSH - Berkembang Sesuai Harapan) dan A (BSB - Berkembang Sangat Baik).

Namun, meskipun mayoritas anak menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa anak yang masih berada pada kategori C (MB - Mulai Berkembang) dalam beberapa indikator. Contohnya, pada indikator memahami cerita, meskipun banyak anak memperoleh nilai B, ada beberapa anak yang masih berada pada kategori C, menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap cerita yang dibacakan masih memerlukan perhatian lebih. Hal ini juga tercermin dalam indikator lain seperti mengenal perbendaharaan kata dan memperkaya kosakata, di mana sebagian besar anak berada pada kategori B, tetapi beberapa anak masih dalam kategori C.

Kelebihan dalam penggunaan buku cerita dengan buku cerita dalam meningkatkan kosakata, kemampuan berbicara, dan keterampilan berinteraksi anak-anak dapat dilihat dari hasil capaian yang menunjukkan kemajuan signifikan. Misalnya, pada indikator bertanya dengan kalimat yang benar dan menjawab pertanyaan dengan tepat, banyak anak menunjukkan kemajuan baik dengan nilai B atau A. Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam

membantu anak-anak belajar menyusun kalimat dan berpartisipasi aktif dalam percakapan.

Namun, ada beberapa anak yang masih menunjukkan hasil di bawah harapan, khususnya dalam indikator yang lebih kompleks seperti memperkaya perbendaharaan kata dan berpartisipasi dalam percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode bercerita sangat efektif secara umum, ada kebutuhan untuk pendekatan tambahan atau strategi yang lebih spesifik untuk anak-anak yang belum mencapai perkembangan yang diharapkan dalam aspek-aspek ini. Misalnya, pada indikator mengenal kata sifat dan memperkaya kosakata, hasil menunjukkan bahwa anak masih banyak berada dalam kategori B dan ada yang C, menandakan bahwa mereka mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan dalam memahami dan menggunakan kosakata baru.

Metode bercerita dengan buku cerita tidak hanya meningkatkan kosakata dan pemahaman cerita, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Diskusi kelompok memungkinkan anak-anak untuk berlatih menyusun kalimat, berbagi ide, dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang semuanya berperan dalam pengembangan bahasa mereka. Penilaian yang dilakukan memberikan umpan balik berharga untuk menilai efektivitas metode dan menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan individu anak. Seorang dengan kecerdasan kemampuan bahasa yang tinggi dapat

memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai. Seperti yang dikatakan oleh Lillis bahwa anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang baik dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menyampaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan berbicara dan menulis serta dapat dengan mudah mempengaruhi orang lain dengan kata-kata.

Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Nilai sosial yang dapat ditanamkan dalam diri anak yaitu bagaimana seharusnya sikap seorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Nilai bahasa yang dapat ditanamkan dalam diri anak yaitu bagaimana seharusnya cara berbicara dan berdiskusi kepada teman temannya. Nilai moral yang dapat ditanamkan dalam diri anak yaitu bagaimana seharusnya sikap moral seorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian metode bercerita dengan buku cerita di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini 4-5 tahun. Menurut Mursid bahwa manfaat bercerita untuk anak usia dini, yaitu melalui bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zunita Fahmi bahwa penggunaan media buku cerita untuk mengembangkan kosakata di kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang.

Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan kosakata yang mudah difahami oleh anak usia dini, Pengembangan kosakata pada anak dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Penggunaan media cerita dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan bahasa anak dengan menambah pembendaharaan kosakata, dan anak ketika anak sudah mempunyai perbendaharaan kata maka anak akan mudah dalam mengolah suatu kata dengan baik.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, metode ini telah terbukti menumbuhkan bahasa anak secara signifikan. Pendidik terus berusaha untuk mengatasi kekurangan dan mengoptimalkan metode ini dengan teknik yang lebih baik, menjadikannya alat yang berharga dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak-anak. Inovasi dan penyesuaian terus-menerus dalam pendekatan pengajaran ini diharapkan akan lebih meningkatkan hasil belajar anak dan memenuhi kebutuhan perkembangan bahasa mereka secara holistik.



Gambar 4. 2 Koleksi Buku Cerita di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Gambar di atas merupakan koleksi buku cerita yang terdapat di perpustakaan TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Koleksi buku tersebut digunakan sebagai media dalam kegiatan bercerita. Sebelum melaksanakan kegiatan, pendidik mempersiapkan buku cerita terlebih dahulu sesuai tema pada hari itu. Selanjutnya, pendidik memulai kegiatan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta tindakan analisis data oleh peneliti tentang Penggunaan Buku Cerita Dalam Menumbuhkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (4-5 Tahun) di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah dalam penggunaan buku cerita di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menunjukkan langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Langkah-langkah memilih tema yang relevan, persiapan media yang sangat cermat dan teliti, memulai kegiatan bercerita, memperhatikan gerak anggota tubuh saat bercerita, mengajukan pertanyaan terbuka, melakukan evaluasi.
2. Capaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan buku cerita sesuai dengan teori vygotsky yang menyatakan bahwa pada perkembangan bahasa anak mempunyai tahapan yaitu tahap dunia pengetahuan anak terdiri dari peristiwa yang dialami anak, anak mampu memahami cerita yang disampaikan oleh pendidik, anak mampu mengolah kosakata dan mampu mengkomunikasikan cerita didepan temannya. Dan hasil dari capaian perkembangan bahasa melalui cerita yaitu

menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai tingkat perkembangan bahasa kategori B (BSH - Berkembang Sesuai Harapan), pada beberapa indikator kunci seperti menyimak perkataan guru, memahami cerita yang dibacakan, dan bertanya dengan kalimat yang benar. Namun, terdapat beberapa anak yang masih berada pada kategori C (MB - Mulai Berkembang) dalam beberapa indikator yaitu pada indikator memahami cerita. Hal ini juga tercermin dalam indikator lain seperti mengenal perbendaharaan kata dan memperkaya kosakata, di mana sebagian besar anak berada pada kategori B, tetapi beberapa anak masih dalam kategori C.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menumbuhkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan pembelajaran melalui buku cerita di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Adapaun saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih merutinkan kembali kegiatan metode bercerita agar anak semakin terbiasa untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak, dengan cara kegiatan yang lebih variatif seperti belajar menggunakan metode bercerita.

2. Bagi Anak

Dengan terlaksananya program cerita diharapkan perkembangan bahasa anak mampu meningkat sesuai dengan tahapan usianya.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk lebih meningkatkan seluruh aspek perkembangan bahasa anak khususnya perkembangan bahasa anak yang sangat penting untuk pendidikan anak yang lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mempersiapkan diri, dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga lebih matang dan penelitian berjalan lancar. Selanjutnya peneliti diharapkan banyak mengkaji sumber referensi yang terkait dengan materi maupun efektivitas tentang proses pembelajaran agar hasil penelitiannya menjadi lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Revika Leviana Visna, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar*. Kampus Cibiru: Jurnal JPSD. Vol. 8 No. 1. 2021.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Ardiyansyah, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara Speech Delay Pada Anak Usia Dini*. Guepedia. 2020.
- Anggiato, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher. 2018.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiman, Jumardi. *Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy. 2016
- Daroah. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*. Semarang : UNES. 2013.
- Chairiyah, Daviq dan Yeni Solfiah. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Dalman. *Keterampilan Berbicara*. Sumatera Barat: CV Aska Pustaka.
- Darayani, Dilla. *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah*. Banda Aceh. 2022.
- Etnawati, Susanti. *Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal pendidikan. Vol. 22 No. 2. 2021.
- Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran PUAD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya. 2017.
- Farida. *Implementasi Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. Hasil Wawancara Pribadi: 22-23 Agustus 2022, TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

- Fahmi, Zunita. *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kosakata Pada Anak di Kelompok A TK Muslimat NU Banyubiru Magelang*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Fono, Yasinta Maria, dkk. *Pengembangan Bahasa AUD*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. 2023.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Sleman: PT Kanisius. 2021.
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak. IAIN Pontianak Press. 2015.
- Indahyani, Tara Dkk. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B*. Jurnal PG-PAUD. Vol. 02. No. 01. 2014.
- Islamiati, Ana. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*. Lampung Selatan: IAIN Metro. 2020.
- Janah , Nur putri Ayu dan Gita. *AnggrainiMetode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Potensial. Vol. 05. No. 01. 2020.
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Kholilullah Dkk. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan. Vol. 10. No. 1. 2020.
- LN, Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2014.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.

- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Ngura, Tantiana Elisabeth. *Media Buku Cerita Bergambar Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Sosial Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2022.
- Nurmiati. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK*. Eceij 01 No. 01. 2018.
- Novianti, Putri Dwi Dkk. *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bhayangkari Mempawah Hilir*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak. 2018.
- Purnawi, Afi. *Psikologi Perkembangan*. Sleman: CV Budi Utama 2021.
- Puspitasa, Rima Eka, dkk. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Yogyakarta. Vol. 1, No. 3 Tahun 2024.
- Putri, Afina Meida Dkk. *Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 01 No 01. 2020.
- Radhiyani, Fitri. *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya. 2024.
- Rahayu, Evi. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jambi: PT Sampedia Publishing Indonesia. 2024.
- Rahayu, Puji. *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Lampung: Al Fatin. Vol. 2. 2024.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020.
- Sari, Yofita, dkk. *Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 09 No. 02. 2024.
- Suhada, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sunarto dan Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.
- Sutarman, Maman. *Manajemen Pendidikan Usia Dini Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.
- Suyana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2021.
- Suyana, Dadan. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Selian, Anggraini Widya Dkk. *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Perkembangan Bahasa Anak*. *ejournal uin-suska.ac.id/ indec.pbp/ Kindergarten Vol 2 No 2*. 2019.
- Tim Dosen, *Bahasa Indonesia Untuk Karangan Ilmiah Universitas Muhamadiyah Malang*.
- Warsono, Doso Dwi Wasisto Agus. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2021.
- Wiyani, Ardy Novan. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.